

**KEEFEKTIFAN PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK
GURU DALAM MENINGKATKAN PEMBELAJARAN
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI KOTA PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Palopo*



UIN PALOPO

Oleh

NITA SARI
2002060062

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

**KEEFEKTIFAN PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK
GURU DALAM MENINGKATKAN PEMBELAJARAN
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI KOTA PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Palopo*



UIN PALOPO

Oleh

NITA SARI
2002060062

Pembimbing:

- 1. Tasdin Tahrim, S.Pd., M.Pd.**
- 2. Firman Patawari, S.Pd., M.Pd.**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nita Sari

Nim : 20 0206 0062

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administrasi atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 25 Agustus 2025

Yang membuat pernyataan,



Nita Sari

NIM: 20 0206 0062

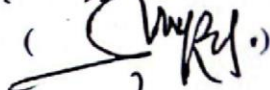
HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Keefektifan Pelaksanaan Supervisi Akademik Guru Dalam Meningkatkan Pembelajaran Di Madrasah Aliyah Negeri Kota Palopo yang ditulis oleh Nita Sari Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 2002060062, mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Rabu, tanggal 27 Agustus 2025 bertepatan dengan 2 Rabi'ul Awal tahun 1446 Hijriah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Palopo, 28 Agustus 2025

TIM PENGUJI

1. Firmansyah, S.Pd., M.Pd.	Ketua Sidang
2. Mawardi, S.Ag., M.Pd.I	Penguji I
3. Alimuddin, S.Ud., M.Pd.I.	Penguji II
4. Tasdin Tahrim, S.Pd., M.Pd.	Pembimbing I
5. Firman Patawari, S.Pd., M.Pd.	Pembimbing II

()
()
()
()
()

Mengetahui:


Rektor UIN Palopo
Dekan F.I.K. UIN Palopo
Prof. Dr. Sukirman, S.S., M.Pd.
NIP 19670516 200003 1 002


Ketua Program Studi
Manajemen Pendidikan Islam
Tasdin Tahrim, S.Pd., M.Pd.
NIP 19860601 201903 1 006

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. (أَمَّا بَعْدُ)

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt. Yang telah menganugraahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Keefektifan Pelaksanaan Supervisi Akademik Guru Dalam Meningkatkan Pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri Kota Palopo” setelah memulai proses yang panjang. Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad Saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya.

Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang Manajemen Pendidikan Islam pada Universitas Islam Negeri (UIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. selaku Rektor UIN Palopo, Wakil Rektor I, Dr. Munir Yusuf, S.Ag., Wakil Rektor II, Dr. Masruddin, S.S.,Hum., dan Wakil Rektor III, Dr. Takdir Ishak Pagga, M.H., M.Kes. UIN Palopo.

2. Prof. Dr. H.Sukirman, S.S., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Palopo, Dr. Hj. Fauziah, S.Ag. selaku wakil Dekan I, beserta Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd selaku wakil Dekan II, Dr. Taqwa, S.Ag., M.Pd.I. selaku wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Palopo.
3. Tasdin Tahrim, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam di UIN Palopo, Firmansyah, S.Pd., M.Pd. selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam UIN Palopo dan beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Tasdin Tahrim, S.Pd., M.Pd. dan Firman Patawari, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, masukan, dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
5. Mawardi, S.Ag., M.Pd.I. dan Alimuddin, S.Ud., M.Pd.I. selaku penguji I dan penguji II yang telah banyak memberi arahan, bimbingan dan masukan dalam rangka penyelesaian skripsi.
6. Zainuddin S., S.E., M.Ak. selaku Kepala Unit Perpustakaan UIN Palopo dan seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai UIN Palopo yang telah membantu dan memberikan peluang penulis dalam mengumpulkan buku-buku serta melayani penulis dengan baik untuk keperluan studi kepustakaan dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Kepada Kepala Sekolah dan Guru di Madrasah Aliyah Negeri Palopo yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Teruntuk cinta pertama dan panutanku, (Alm) Ayah Samingun rasa sayang kepada beliau tidak pernah berkurang saat mengingat kejadian itu sampai saat

inipun rasanya masih tidak percaya. Beliau memang tidak sempat menemani penulis dalam perjalanan menempuh pendidikan, beliau meninggalkan penulis, ibu dan saudara penulis sejak masih sekolah SMP. Namun selama hidupnya telah menjadi sosok panutan, sumber semangat, dan inspirasi yang tak tergantikan. Doa-doa ayah, didikan dan nilai-nilai kehidupan yang ayah tanamkan akan selalu hidup dalam diri penulis. Meskipun pada akhirnya harus melewati perjalanan ini tanpa ditemani beliau, terima kasih untuk selalu mengajarkan tetap kuat dan sabar. Kepergianmu membuat penulis mengerti rindu yang paling menyakitkan adalah merindukan seseorang yang telah tiada, ragamu memang sudah tidak bisa penulis jangkau tapi namamu akan tetap menjadi motivasi terkuat sampai saat ini. Alhamdulillah kini penulis sudah berada di tahap ini, terima kasih atas segala pengorbanan dan cinta tulus dan kasih sayang yang diberikan walaupun singkat tapi sangat berarti untuk penulis. Semoga Allah swt. melapangkan kubur dan menempatkan ayah di tempat yang paling mulia di sisi Allah swt. Aamin ya Rabbal'Alamiin.

9. Pintu surgaku, ibu Juminem. Beliau sangat berperan penting dalam menyelesaikan program studi penulis dan yang mendorong untuk tetap semangat, sabar, dan jangan menyerah. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai di bangku perkuliahan, akan tetapi beliau ingin anak-anaknya menjadi sarjana dan suatu saat bisa menjadi orang yang sukses untuk kedepannya. Namun beliau tak kenal lelah mendoakan anak-anaknya serta memberikan perhatian dan dukungan serta motivasi yang terkuat sampai saat ini sehingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai meraih gelar

sarjana. Semoga ibu selalu diberikan kesehatan, panjang umur dan selalu bahagia dan teruntuk Bapak Sudarsi, beliau adalah bapak kedua penulis yang telah berperan penting dalam penulisan skripsi. Beliau memang tidak membesarkan penulis dari kecil tapi beliau yang memenuhi semua kebutuhan penulis, ibu dan saudara penulis. Meskipun beliau bapak sambung, akan tetapi beliau sangat baik dan menyayangi kami dengan tulus. Terima kasih atas dukungan dan motivasi untuk penulis hingga sekarang ini bisa menyelesaikan studinya sampai sarjana. Semoga bapak selalu diberikan kesehatan, panjang umur dan dimudahkan rezekinya.

10. Kepada kakak penulis Mustakim, S.Pd. dan istrinya Liling wahyuni, Suryanti dan suaminya Sugeng serta Sutiani dan suaminya Sugeng. Terima kasih atas motivasi dan dukungannya yang diberikan kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana dan kepada keponakan-keponakan tercinta Alya Zahira, Subahana Aisyah, dan Azka Afrizal. Terima kasih atas kelucuan-kelucuan kalian yang membuat penulis semangat dan selalu membuat penulis bahagia sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan selesai.

11. Kepada teman penulis Nurhalisa Amran, Yulianti Tutun, Yusni Yanti, Putri Nabila, Nadia Syafirah, Sakinah Assiddiq, Sindi Ayu Caliafatra, Kiki Samsuddin dan semua teman seperjuangan mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam kelas (C) yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.

12. Terakhir, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada diri sendiri Nita Sari.

Terima kasih telah berjuang dan bertahan sejauh ini. Seorang perempuan yang sederhana dengan hati kecil tetapi dengan impian yang besar. Jangan lelah untuk tetap berusaha, berbagialah dimanapun kamu berada, rayakan apapun dalam dirimu dan jadikan dimanapun dirimu sebagai sosok yang bermanfaat untuk dirimu sendiri maupun orang lain. Semoga tetap rendah hati, langkah kecilmu selalu diperkuat, dikelilingi orang-orang baik dan hebat serta mimpimu satu persatu akan terkabulkan.

Teriring doa, semoga segala amal kebaikan serta keikhlasan dukungan mereka bernilai pahala di sisi Allah swt. serta senantiasa dalam Rahmat dan lindungan-Nya.

Palopo, 13 Agustus 2025

Penulis



Nita Sari

NIM 2002060062

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab – Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ṣ	es dengan titik di atas
ج	Ja	J	Je
ح	Ha	Ḥ	ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet dengan titik di atas
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	Ṣ	es dengan titik di bawah
ض	Dad	ḍ	de dengan titik di bawah
ط	Ta	Ṭ	te dengan titik di bawah
ظ	Za	ẓ	zet dengan titik di bawah
ع	‘Ain	‘	Apostrofterbalik
غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya, tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir maka ditulis dengan tanda (‘).

2. *Vokal*

Vokal bahasa Arab seperti halnya vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, maka transliterasinya adalah sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dhammah	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf . Transliterasinya berupa gabungan huruf yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	fathah dan ya	Ai	a dan i
اُو	kasrah dan waw	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : *kaifa* bukan *kayfa*

هَوْلَ : *haula* bukan *hawla*

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ و	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> , <i>fathah</i> dan <i>waw</i>	Ā	a dan garis di atas
يِ	<i>kasrah</i> dan <i>ya</i>	ī	i dan garis di atas
يُ	<i>dhammah</i> dan <i>ya</i>	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *mâta*

رَمَى : *ramâ*

يَمُوتُ : *yamûtu*

4. Ta Marbûtah

Transliterasi untuk *ta marbûtah* ada dua, yaitu *ta marbûtah* yang hidup atau mendapat *harakat fathah*, *kasrah* dan *dhammah*, transliterasinya adalah (t). Sedangkan *ta marbûtah* yang mati atau mendapat *harakat sukun*, transliterasinya adalah (h).

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbûtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbûtah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-atfâl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madânah al-fâḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah (*Tasydid*)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), maka dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanâ*

نَجَّيْنَا : *najjaânâ*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

الْحَجُّ : *al-ḥajj*

نُعَمَّ : *nu'ima*

عَدُوٌّ : *'aduwwun*

Jika huruf *bertasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (سِيّ), maka ditransliterasikan seperti huruf *maddah* (â).

Contoh:

عَلِيٌّ : *'ali* (bukan *'aliyy* atau *'aly*)

عَرَسِيٌّ : *'arasi* (bukan *'arasiyy* atau *'arasy*)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *alif lam* (ال) (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti

biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (*bukanasy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (*bukanaz-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi *apostrof* (‘) hanya berlaku bagi huruf *hamzah* yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila huruf *hamzah* terletak di awal kata, maka tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab ia berupa *alif*.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab Yang Lazim Digunakan Dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau

kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'an*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fi al-Qur'an al-Karîm

Al-Sunnah qabl al-tadwîn

9. Lafaz Aljalâlah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudâf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf *hamzah*.

Contoh:

دِينُ اللهِ : *dînullah*

بِالله : *billâh*

Adapun *ta marbûtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalâlah*, ditransliterasi dengan huruf (t).

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللهِ : *hum fî rahmatillâh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam

transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa ma Muhammadun illa rasul

Inna awwala baitin wudi'a linnasi lallazi bi Bakkata mubarakan

Syahru Ramadan al-laz\i unzila fih al-Qur'an

Naşr al-Din al-Tūsi

Naşr Hāmid Abū Zayd

Al- Tūfi

Al-Maşlahah fi al-Tasyri' al-Islāmi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu> (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abu al-Walid Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abu al-Walid Muhammad Ibnu)

Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= subhânahû wa ta'âlâ
saw.	= allallâhu 'alaihi wa sallam
a.s	= alaihi al-salam
Q.S	= Qur'an, Surah
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l.	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	= Wafat tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/: 4
HR	= Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
PRAKATA.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
DAFTAR ISI.....	xviii
DAFTAR AYAT.....	xx
DAFTAR GAMBAR.....	xxi
ABSTRAK	xxii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II KAJIAN TEORI	7
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	7
B. Deskripsi Teori	11
1. Supervisi Akademik	11
2. Kompetensi Guru	19
3. Pembelajaran	22
C. Kerangka Pikir.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Jenis Penelitian.....	29
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	30
C. Subjek dan Objek Penelitian	30
D. Data dan Sumber Data.....	30

E. Teknik Pengumpulan Data	31
F. Teknik Analisis Data	32
G. Uji Keabsahan Data.....	33
H. Jadwal Kegiatan Penelitian	34
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	35
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	35
B. Deskripsi Data	38
C. Pembahasan.....	46
BAB V PENUTUP.....	55
A. Simpulan.....	55
B. Saran.....	56
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN-LAMPIRAN	59

DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat Q.S Al-'Mujadalah/7	13
Kutipan Ayat Q.S Al-Infithar ayat 10-12.....	15

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Karangka Pikir.....	28
--------------------------------	----

ABSTRAK

Nita Sari, 2025. *“Keefektifan Pelaksanaan Supervisi Akademik Guru dalam Meningkatkan Pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri Kota Palopo.”* Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Tasdin Tahrim dan Firman Patawari.

Skripsi ini membahas tentang keefektifan pelaksanaan supervisi akademik guru dalam meningkatkan pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri Kota Palopo. Penelitian ini bertujuan: untuk mengetahui keefektifan supervisi guru dalam meningkatkan pembelajaran di MAN Kota Palopo; mengetahui pelaksanaan supervisi akademik dapat mempengaruhi kompetensi profesional guru di MAN Kota Palopo; untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan supervisi akademik di MAN Kota Palopo; dan untuk mengetahui strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan efektivitas supervisi akademik dalam mendukung peningkatan mutu pembelajaran di MAN Kota Palopo. Jenis Penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) praktik supervisi di MAN Kota Palopo dapat dikatakan efektif karena mampu mendorong peningkatan kualitas pembelajaran secara menyeluruh; (2) adanya pelaksanaan supervisi akademik di MAN Kota Palopo terbukti efektif dalam mempengaruhi dan meningkatkan kompetensi profesional guru yang dilakukan melalui pendekatan kolaboratif, reflektif, dan berorientasi pada pengembangan, bukan sekadar penilaian; (3) kendala dalam pelaksanaan supervisi akademik di MAN Kota Palopo adalah waktu, sumber daya manusia, persepsi guru, dan kurangnya tindak lanjut yang terstruktur; dan (4) Strategi yang diterapkan di MAN Kota Palopo dalam meningkatkan efektivitas supervisi akademik terbukti berdampak positif strateginya adalah penyusunan jadwal supervisi yang fleksibel dan disesuaikan dengan kalender akademik serta kegiatan lain di madrasah. Strategi lainnya adalah penggunaan pendekatan supervisi yang membina dan reflektif.

Kata Kunci: Keefektifan, Supervisi, Akademik Guru

Diverifikasi oleh UPB

ABSTRACT

Nita Sari, 2025. *“The Effectiveness of Teachers’ Academic Supervision in Improving Learning at Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo.”* Thesis of Islamic Educational Management Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Universitas Islam Negeri Palopo. Supervised by Tasdin Tahrir and Firman Patawari.

This thesis examines the effectiveness of teachers’ academic supervision in enhancing learning at Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo. The objectives of this study are: (1) to assess the effectiveness of teacher supervision in improving learning at MAN Palopo; (2) to determine the extent to which academic supervision influences teachers’ professional competence; (3) to identify challenges encountered in the implementation of academic supervision; and (4) to explore strategies that can be applied to improve the effectiveness of academic supervision in supporting the enhancement of learning quality at MAN Palopo. This research employed a descriptive qualitative approach. Data were collected through interviews, observations, and documentation, and analyzed through the stages of data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings of this study indicate that: (1) supervision practices at MAN Palopo can be considered effective, as they contribute to overall improvement in learning quality; (2) academic supervision at MAN Palopo has proven effective in influencing and enhancing teachers’ professional competence through collaborative, reflective, and development-oriented approaches rather than mere evaluation; (3) the challenges in implementing academic supervision include time constraints, limited human resources, teachers’ perceptions, and insufficient structured follow-up; and (4) strategies applied to improve the effectiveness of academic supervision at MAN Palopo have had a positive impact, including preparing flexible supervision schedules aligned with the academic calendar and other school activities, as well as employing a supportive and reflective supervisory approach.

Keywords: Effectiveness, Supervision, Teacher Academics

Verified by UPB

الملخص

نيتا ساري، 2025. "فاعلية تنفيذ الإشراف الأكاديمي للمدرسين في تحسين عملية التعلم في المدرسة العالية الحكومية (MAN) فالوفو." رسالة جامعية، في شعبة إدارة التربية الإسلامية، كلية التربية والعلوم التعليمية، جامعة بالوبو الإسلامية الحكومية. بإشراف: تسدين تهريم، وفيرمان باتاوارى.

تتناول هذه الرسالة فاعلية تنفيذ الإشراف الأكاديمي للمدرسين في تحسين عملية التعلم في المدرسة العالية الحكومية (MAN) فالوفو. وتهدف الدراسة إلى معرفة مدى فاعلية الإشراف الأكاديمي للمدرسين في تحسين عملية التعلم في المدرسة العالية الحكومية فالوفو؛ ومعرفة أثر تنفيذ الإشراف الأكاديمي في تطوير الكفاءة المهنية للمدرسين في المدرسة العالية الحكومية (MAN) فالوفو؛ والكشف عن المعوقات التي تواجه تنفيذ الإشراف الأكاديمي، وكذلك معرفة الاستراتيجيات التي يمكن تطبيقها لتعزيز فاعلية الإشراف الأكاديمي في دعم تحسين جودة التعلم في المدرسة العالية الحكومية (MAN) فالوفو. نوع البحث هو وصفي ذو منهج نوعي، وأما أساليب جمع البيانات فهي: المقابلة، والملاحظة، والوثائق. وتم تحليل البيانات من خلال تقليل البيانات، وعرضها، واستخلاص النتائج. وقد أظهرت نتائج البحث ما يلي: (1) إن ممارسة الإشراف في المدرسة العالية الحكومية (MAN) فالوفو يمكن اعتبارها فعالة، لأنها قادرة على دفع تحسين جودة التعلم بشكل شامل؛ (2) إن تنفيذ الإشراف الأكاديمي في المدرسة العالية الحكومية (MAN) فالوفو أثبت فعاليته في التأثير على الكفاءة المهنية للمدرسين وتحسينها من خلال منهج تعاوني، تأملي، وتنموي لا يقتصر على التقييم فقط؛ (3) إن المعوقات في تنفيذ الإشراف الأكاديمي في المدرسة العالية الحكومية (MAN) فالوفو تتمثل في ضيق الوقت، والموارد البشرية، وتصورات المدرسين، إضافة إلى قلة المتابعة الهيكلية؛ (4) أما الاستراتيجيات المتبعة لتعزيز فاعلية الإشراف الأكاديمي في المدرسة العالية الحكومية (MAN) فالوفو فقد أثبتت تأثيرها الإيجابي، ومن أبرزها إعداد جدول إشراف مرن يتناسب مع التقويم الأكاديمي والأنشطة الأخرى في المدرسة، إضافة إلى اعتماد منهج إشرافي بناء وتأملي.

الكلمات المفتاحية: الفاعلية، الإشراف، الإشراف الأكاديمي للمدرسين
ال لغة ت تطوير وحدة ق بل من ال تحقق ت م

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peningkatan mutu pendidikan sangat bergantung pada kualitas proses pembelajaran di sekolah. Salah satu langkah strategis yang dapat dilakukan untuk meningkatkan mutu pembelajaran adalah melalui pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah atau pengawas. Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan terencana untuk membantu guru meningkatkan kompetensi profesional, sebagai paham yang mengajarkan bahwa setiap pekerjaan harus dilakukan oleh orang yang profesional dan orang yang profesional adalah orang memiliki profesi,¹ terutama dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran.²

Pelaksanaan supervisi akademik yang efektif mampu memberikan bimbingan, arahan, dan pembinaan kepada guru sehingga mereka lebih memahami dan mampu mengimplementasikan metode pembelajaran yang bermutu. Melalui supervisi akademik, guru dibantu untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam proses pengajaran, serta memperoleh solusi atas permasalahan yang dihadapi di kelas. Selain itu, supervisi akademik juga membantu guru dalam meningkatkan kemampuan pedagogik, mengoptimalkan penggunaan teknologi pendidikan, dan memanfaatkan perangkat pembelajaran secara maksimal untuk mendukung

¹ Harmawati, *et al.*, “Peran Pelatihan dan Kelompok Kerja Guru dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru SD di Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara”, *Jurnal Didakta*, 10 (1), (2021) : 1-12.

² Kusnita. “Efektivitas Supervisi Akademik untuk Peningkatan Kompetensi Guru.” *Eduagama: Jurnal Kependidikan dan Sosial Keagamaan*. 9(1). (2023):404-410.

pencapaian tujuan belajar siswa.³

Pendidikan adalah salah satu sektor yang terus mengalami perubahan dan perkembangan agar dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Pendidikan di Indonesia dihadapkan dengan berbagai tantangan dalam upaya peningkatan mutu.⁴ Dalam praktiknya, efektivitas supervisi akademik terbukti dapat meningkatkan kompetensi guru. Hal ini terefleksi dari hasil penelitian yang menunjukkan adanya peningkatan kemampuan guru dalam proses pembelajaran setelah mengikuti supervisi akademik secara berkelanjutan. Kompetensi guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran, melaksanakan pengajaran yang interaktif, serta melakukan evaluasi dan tindak lanjut secara objektif menunjukkan kenaikan yang signifikan setelah penerapan supervisi akademik.⁵

Supervisi akademik juga mendorong terciptanya budaya kerja sama antara kepala sekolah, guru, dan stakeholder pendidikan lainnya dalam memajukan sekolah. Dengan pendekatan kolaboratif dan berkesinambungan, supervisi mendorong terjadi refleksi dan perbaikan berkelanjutan terhadap praktik mengajar dan manajemen kelas, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan mutu proses dan hasil belajar siswa secara menyeluruh. Oleh karena itu, keefektifan pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah menjadi salah satu faktor kunci dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran yang berdampak langsung pada prestasi

³ Zainuddin. “Supervisi Akademik dapat Meningkatkan Kompetensi Guru Melaksanakan Proses Pembelajaran.” *Jurnal Pendidikan Serambi Ilmu* 25(2). (2016):212-219.

⁴ Masita *et al.*,” Keterampilan Teknis Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Tenaga Kependidikan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Batusitanduk,” *Hikamatzu Journal of Multidisciplinary* 2, (1), (2025): 176-182.

⁵ Desak Ketut Sitaasih. “Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Proses Pembelajaran di SD.” *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 4(2). (2020):241-247.

dan perkembangan peserta didik. Supervisi akademik yang dirancang dan dijalankan secara efektif akan memberikan nilai tambah yang nyata dalam peningkatan kinerja guru dan kualitas pendidikan di sekolah.

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo merupakan lembaga pendidikan menengah atas di bawah naungan Kementerian Agama yang telah terakreditasi A dan dikenal sebagai salah satu madrasah unggulan di Kota Palopo, Sulawesi Selatan. MAN Palopo memiliki visi yang berfokus pada pengembangan karakter, kecerdasan intelektual, dan spiritual peserta didik, serta komitmen dalam menghasilkan lulusan yang mampu bersaing di tingkat nasional dan internasional.⁶

Dalam rangka merealisasikan visi serta peningkatan mutu pendidikan di MAN Palopo, peran guru sebagai ujung tombak proses pembelajaran sangat krusial. Untuk memastikan proses pembelajaran berjalan efektif, inovatif dan berorientasi pada pencapaian tujuan pendidikan, diperlukan pelaksanaan supervisi akademik secara terencana dan berkesinambungan oleh kepala madrasah atau pengawas yang kompeten. Pelaksanaan supervisi akademik yang efektif di MAN Palopo sangat penting mengingat madrasah ini memiliki jumlah guru yang cukup banyak dan memfasilitasi beragam jurusan seperti IPA, IPS, dan Agama, serta siswa berkebutuhan khusus.⁷ Dengan cakupan tersebut, supervisi menjadi instrumen strategis dalam memastikan seluruh proses pembelajaran berlangsung sesuai standar mutu yang ditetapkan. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka

⁶ Daftar Sekolah.net. "Profil & Data Sekolah MAN Palopo, Kota Palopo, Sulawesi Selatan." Diakses pada 06 Agustus 2024. <https://daftarsekolah.net/>

⁷ Profil Madrasah MAN Palopo. Diakses pada 06 Agustus 2024. <https://appmadrasah.kemenag.go.id/web/profile?nsm=131173730031&provinsi=73&kota=7373>

penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Keefektifan Pelaksanaan supervisi Akademik Guru dalam Meningkatkan Pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri Kota Palopo”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah keefektifan supervisi guru dalam meningkatkan pembelajaran di MAN Kota Palopo?
2. Bagaimanakah pelaksanaan supervisi akademik dapat mempengaruhi kompetensi profesional guru di MAN Kota Palopo?
3. Apa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan supervisi akademik di MAN Kota Palopo?
4. Strategi apa yang dapat diterapkan untuk meningkatkan efektivitas supervisi akademik dalam mendukung peningkatan mutu pembelajaran di MAN Kota Palopo?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang diperoleh berdasarkan rumusan masalah di atas sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui keefektifan supervisi guru dalam meningkatkan pembelajaran di MAN Kota Palopo.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan supervisi akademik dapat mempengaruhi kompetensi profesional guru di MAN Kota Palopo.
3. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan supervisi

akademik di MAN Kota Palopo.

4. Untuk mengetahui strategi yang diterapkan untuk meningkatkan efektivitas supervisi akademik dalam mendukung peningkatan mutu pembelajaran di MAN Kota Palopo.

D. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian ini diharapkan memiliki manfaat yang signifikan, baik dari segi teoritis maupun praktis. Manfaat teoritis berfokus pada pengembangan ilmu pengetahuan, sementara manfaat praktis berkaitan dengan penerapan hasil penelitian dalam konteks nyata dan memberikan solusi bagi permasalahan yg ada.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan pendidikan, khususnya bagi kepala sekolah dan guru, terkait dalam meningkatkan pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri Kota Palopo.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini bermanfaat bagi:

a) Peneliti

Penelitian ini juga bertujuan untuk menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti dalam menerapkan ilmu yang di peroleh selama masa perkuliahan, serta menghadapi berbagai masalah yang terjadi di dunia pendidikan secara nyata.

b) Kepala Sekolah MAN Kota Palopo

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pemikiran serta dijadikan sebagai bahan kajian dalam evaluasi pelaksanaan supervisi akademik guru dalam meningkatkan pembelajaran di

Madrasah Aliyah Negeri Kota Palopo.

c) Mahasiswa IAIN Palopo

Bagi mahasiswa IAIN Palopo, penelitian ini dapat dijadikan referensi mengenai evaluasi pelaksanaan supervisi akademik guru dalam meningkatkan pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri palopo.

d) Bagi Pembaca

Hasil dapat memberikan pemahaman terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan ilmu terkait tentang keguruan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan yaitu:

1. Achmad Karimulah dan Nur Ittihadatul Ummah dengan judul “Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah Sebagai Upaya Meningkatkan Profesionalisme Guru Untuk Memotivasi Belajar Siswa MTs Muqoddimatul Akhlak Curah Wungkal Silo Jember,” 2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Pelaksanaan supervisi akademik Kepala Madrasah dalam membantu guru menyusun rencana pembelajaran sebagai upaya meningkatkan profesionalisme guru untuk memotivasi belajar siswa dengan membimbing guru membuat rencana pembelajaran (RPP) dan perangkat pembelajaran, memfasilitasi guru yang mengalami kesulitan dan memberikan penilaian dan saran revisi untuk perbaikan perangkat pembelajaran. (2) Pelaksanaan supervisi akademik Kepala Madrasah dalam membantu mengembangkan kemampuan guru mengelola proses pembelajaran sebagai upaya meningkatkan profesionalisme guru untuk memotivasi belajar siswa dengan melakukan supervisi guru pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan teknik supervisi kunjungan kelas, observasi kelas dan pertemuan individu. Penilaian pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh Kepala Madrasah adalah proses pembelajaran di kelas yang meliputi: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup (3) Pelaksanaan supervisi akademik Kepala Madrasah dalam membimbing perilaku mengajar guru sebagai upaya meningkatkan

profesionalisme guru untuk memotivasi belajar siswa yaitu Kepala madrasah senantiasa mengingatkan dan memberi contoh perilaku yang baik kepada para guru dengan teknik supervisi penilaian diri sendiri dan pertemuan individu.⁸

2. Sigit Hananto, Sulthan Syahril, dan Ahmad Rifai Abun dengan judul “Implementasi Supervisi Akademik Pengawas dan Kepala Madrasah terhadap Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Swasta Se Kabupaten Lampung Selatan,” 2023. Hasil penelitian dalam penelitian ini adalah pada tahap pelaksanaan, supervisi belum bersifat berkesinambungan, dimana waktu pelaksanaan seharusnya di awal, tengah, dan di akhir semester, tetapi dilaksanakan dipertengahan semester. Supervisor telah mempersiapkan instrument supervisi berupa angket, pedoman observasi maupun interviu, tetapi baru angket yang sering digunakan. Kondisi mutu pendidikan dalam pembelajaran di Madrasah Aliyah Se-Kabupaten Lampung Selatan dalam kategori cukup baik. Sasaran supervisi akademik pengawas dan kepala madrasah yakni pemberdayaan akuntabilitas profesional guru, sebagian telah direfleksikan dalam kemampuan merencanakan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, menilai proses dan hasil pembelajaran. Guru belum memanfaatkan secara baik hasil penilaian sebagai bahan peningkatan layanan pembelajaran. Sebagian guru sudah melayani peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, tetapi belum semua guru memperhatikan tentang penciptaan

⁸Achmad Karimulah dan Nur Ittihadatul Ummah. “Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah Sebagai Upaya Meningkatkan Profesionalisme Guru Untuk Memotivasi Belajar Siswa MTs Muqoddimatul Akhlak Curah Wungkal Silo Jember.” *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* 3(1). (2022):13-34.

suasana belajar yang menyenangkan. Pembelajaran belum maksimal/yang disesuaikan standar proses; penggunaan strategi, media, metode dan teknik yang tepat.⁹

3. Raudhatul Jannah, Umri Umri, Sabarudin Sabarudin dengan judul “Implementasi Supervisi Kepala Madrasah dalam Perkembangan Madrasah (Tinjauan Kritis Terhadap Penelitian-Penelitian Terkini)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ditinjau dari strategi supervisi, terdapat 5 penelitian yang menggunakan strategi supervisi akademik dan hanya 1 yang menggunakan strategi klinis. Strategi yang digunakan dinilai belum variatif. Terdapat beberapa strategi lainnya seperti supervisi artistik, direktif, nondirektif dan kolaboratif. Ditinjau dari teknik supervisi, terdapat 5 penelitian yang memakai teknik analisis individual dan 1 penelitian menggunakan teknik gabungan (individual-kelompok). teknik supervisi masih terbatas kepada kepala madrasah yang menjadi pusat supervisi. Dalam implementasinya, berbagai supervisi belum melaksanakan alur supervisi secara benar dan lengkap. 2 penelitian tidak memuat rencana tindak lanjut terhadap hasil supervisi. Diperlukan kolaborasi antara kepala madrasah dan guru dalam menentukan aspek supervisi ataupun permasalahan pembelajaran untuk optimalisasi supervisi di madrasah.¹⁰

⁹Sigit Hananto, Sulthan Syahril, dan Ahmad Rifai Abun. “Implementasi Supervisi Akademik Pengawas dan Kepala Madrasah terhadap Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Swasta Se Kabupaten Lampung Selatan,” *Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam* 12(1). (2023):1133-1140.

¹⁰Raudhatul Jannah, Umri Umri, Sabarudin Sabarudin. “Implementasi Supervisi Kepala Madrasah dalam Perkembangan Madrasah (Tinjauan Kritis Terhadap Penelitian-Penelitian Terkini)”. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 8(1). (2024):419-428.

Kolaborasi antara kepala sekolah dan guru penting untuk optimalisasi supervisi di madrasah. Caranya adalah kepala sekolah dan guru bersama-sama menentukan aspek supervisi yang perlu ditingkatkan berdasarkan analisis kebutuhan, kemudian merencanakan program supervisi bersama yang melibatkan guru sebagai mitra, dan melaksanakan supervisi secara berkelanjutan dengan komunikasi terbuka, evaluasi, dan umpan balik untuk mencapai peningkatan kualitas guru dan siswa. Penentuan Aspek Supervisi dan Permasalahan diantaranya:

a. Analisis Kebutuhan Bersama

Kepala sekolah perlu melibatkan guru dalam mengidentifikasi aspek supervisi yang krusial. Ini bisa dilakukan melalui diskusi, survei, atau analisis data kinerja guru dan siswa untuk menemukan area yang memerlukan pengembangan.

b. Fokus pada Permasalahan Nyata

Diskusi dan analisis ini bertujuan untuk menemukan akar permasalahan, baik itu terkait proses mengajar, penggunaan metode, atau kendala lain yang dihadapi guru dalam kegiatan belajar mengajar.

c. Penyusunan Program Bersama

Setelah masalah teridentifikasi, kepala sekolah dan guru dapat bersama-sama menyusun program supervisi. Guru dapat memberikan masukan mengenai bentuk dan jadwal yang paling efektif bagi mereka.

d. Penetapan Tujuan yang Jelas

Tujuan dari setiap kegiatan supervisi harus dikomunikasikan dengan jelas kepada guru, sehingga mereka memahami ekspektasi dan dapat berpartisipasi aktif.

e. Evaluasi dan Refleksi:

Melakukan evaluasi secara rutin untuk menilai efektivitas program supervisi dan mengidentifikasi area yang masih perlu perbaikan, baik bagi guru maupun kepala sekolah sendiri sebagai supervisor.

B. Deskripsi Teori

1. Supervisi Akademik

Secara istilah, kata supervisi diambil dari kata super dan visi, yang keduanya berarti di atas dan penglihatan, yang dapat diartikan sebagai pengawasan. Oleh karena itu, etimologi pengawasan adalah "melihat ke bawah dari atas". Interpretasi ini mengacu pada situasi di mana pengamat berada pada posisi yang lebih tinggi daripada orang yang diamati. Ini bisa berarti bahwa supervisor bertugas mengawasi bawahannya. Setiap organisasi memiliki peran yang cukup signifikan dalam pelaksanaan supervisi atau pengawasan. Setiap usaha, termasuk yang bergerak di bidang pendidikan, termasuk sekolah, juga melakukan pengawasan.¹¹

Dalam Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007, Kepala sekolah harus memiliki tiga kompetensi supervisi akademik untuk melakukan supervisi: 1) merencanakan program supervisi akademik untuk meningkatkan profesionalisme guru; 2) melaksanakan supervisi akademik guru dengan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat; dan 3) monitoring hasil supervisi akademik guru untuk meningkatkan profesionalisme guru.¹²

Beberapa teori supervisi akademik baru-baru ini terungkap sebagai landasan

¹¹Bahri, Saiful, 'Supervisi Akademik Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru', *Visipena*, 5.1 (2014), 100–112.

¹²Leniwati, and Yasir Arafat, 'Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kinerja Guru', *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 2.1 (2017), 106–114 <https://doi.org/10.31851/jmksp.v2i1.1158>.

bagi semua perilaku supervisi akademik, menurut berbagai literatur. Sejumlah konsep, termasuk demokrasi, kerja tim, dan proses kelompok, telah banyak diperdebatkan dan dikaitkan dengan gagasan supervisi akademik. Tujuan utama diskusi ini adalah untuk menyoroti perlunya membedakan perilaku supervisi akademik dari otoritarianisme, yang memperlakukan guru sebagai bawahan dan supervisor sebagai atasan. Demikian pula, dalam konteks sistem persekolahan, semua anggota (guru) harus berpartisipasi aktif dalam proses pemantauan akademik sedangkan pengawas adalah bagian darinya, sebaiknya bahkan sebagai inisiatif.

Ini adalah prinsip panduan supervisi akademik kontemporer, yang harus dipatuhi oleh semua prosedur supervisi akademik di sekolah. Untuk dapat melaksanakan supervisi akademik dengan baik, pengawas juga harus memperhatikan dan mengaktualisasikan konsep-konsep berikut, menurut Dharma:

- a. Supervisi akademik harus mampu membina hubungan interpersonal yang bersahabat.
- b. Diperlukan pengawasan akademik berkelanjutan. Supervisi akademik merupakan tanggung jawab penuh waktu yang tidak dilakukan begitu saja pada saat ada kesempatan.
- c. Pengawasan akademik membutuhkan demokrasi. Mungkin pengawas tidak akan mengontrol bagaimana supervisi akademik mereka dilakukan.
- d. Program supervisi akademik harus menjadi komponen penting dari kurikulum. Beberapa sistem perilaku dengan tujuan yang sama, yaitu tujuan pendidikan, hadir dalam setiap organisasi pendidikan.
- e. Diperlukan supervisi akademik yang komprehensif. Semua bidang

pertumbuhan akademik harus dicakup oleh program supervisi akademik, meskipun tergantung pada temuan kajian kebutuhan pengembangan akademik sebelumnya, bidang tertentu dapat diberikan perhatian lebih dari yang lain.

- f. Pengawasan akademik harus bermanfaat. Menemukan kesalahan mengajar bukanlah tujuan supervisi akademik
- g. Pengawasan akademik harus tidak memihak. Penting untuk bersikap objektif saat membuat, menerapkan, dan menilai efektivitas program supervisi akademik.¹³

Untuk memahami hakikat tentang pengawasan antara lain yang seperti telah dideskripsikan Allah dalam Q.S Al-'Mujadalah/7,

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَا يَكُونُ مِنْ نَجْوَى ثَلَاثَةٍ إِلَّا هُوَ رَابِعُهُمْ وَلَا خَمْسَةٍ إِلَّا هُوَ سَادِسُهُمْ وَلَا آدْنَى مِنْ ذَلِكَ وَلَا أَكْثَرُ إِلَّا هُوَ مَعَهُمْ أَيْنَ مَا كَانُوا ثُمَّ يُنَبِّئُهُمْ بِمَا عَمِلُوا يَوْمَ الْقِيَمَةِ إِنَّ اللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Terjemahnya.

“Apakah engkau tidak memperhatikan bahwa Allah mengetahui apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi? Tidak ada pembicaraan rahasia antara tiga orang, kecuali Dialah yang keempatnya dan tidak ada lima orang, kecuali Dialah yang keenamnya. Tidak kurang dari itu atau lebih banyak, kecuali Dia bersama mereka di mana pun mereka berada. Kemudian, Dia memberitakan apa yang telah mereka kerjakan kepada mereka pada hari Kiamat. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.”¹²

Selain menyaksikan segala sesuatu, Allah juga mengetahui semua pembicaraan rahasia. Tidakkah engkau perhatikan, bahwa Allah mengetahui apa

¹³Bahri, Saiful, ‘Supervisi Akademik Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru’, *Visipena*, 5.1 (2014), 100–112.

¹² Kementerian Agama RI. Al-qur'an dan terjemahnya

yang ada di langit dan apa yang ada di bumi, karena penglihatan Allah menembus batas-batas ruang dan waktu? Oleh sebab itu, bagi Allah, tidak ada pembicaraan rahasia antara tiga orang, melainkan Dialah yang keempatnya, karena Allah ada, hadir dan terlibat dalam keseharian hamba-hamba-Nya. Dan tidak ada lima orang yang terlibat dalam pembicaraan rahasia, melainkan Dialah yang keenamnya, karena Allah dekat dan terlibat dalam aktivitas manusia. Dan tidak ada yang kurang dari itu atau lebih banyak yang terlibat dalam pembicaraan rahasia, melainkan Dia, pasti ada bersama mereka di mana pun mereka berada, meskipun manusia sering tidak merasakan kehadiran Allah bersama mereka, karena kalbunya yang terhibab. Kemudian Dia akan memberitakan kepada mereka pada hari Kiamat apa yang telah mereka kerjakan dengan menghadirkan catatan yang merekam seluruh jejak hidupnya. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu yang dilakukan manusia termasuk pembicaraan rahasia di antara mereka.

Tidak ada hadis tunggal yang secara khusus membahas "pengawasan" dalam arti yang modern, seperti pengawasan keuangan, manajemen, atau audit. Namun, banyak hadis yang menekankan pentingnya menjaga diri dan mengawasi perbuatan, serta menasihati orang lain dengan baik. Berikut beberapa hadis yang relevan:

- a. Hadis tentang mengawasi diri sendiri sebelum mengawasi orang lain: Hadis ini menekankan pentingnya introspeksi dan memperbaiki diri sendiri terlebih dahulu sebelum memberikan nasihat atau kritikan kepada orang lain. (HR. Tirmidzi 2383).

Al-Qur'an surah Al-Infithar ayat 10-12

وَإِنَّ عَلَيْكُمْ لَحَافِظِينَ

كِرَامًا كَتِيبِينَ

يَعْلَمُونَ مَا تَفْعَلُونَ

Terjemahnya:

“Sesungguhnya bagi kamu ada (malaikat-malaikat) pengawas yang mulia (di sisi Allah) dan mencatat (amal perbuatanmu), mereka mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Al-Infitar ayat 10-12).”¹⁴

Hubungan ayat ini dengan efektivitas pelaksanaan supervisi akademik guru di Madrasah Aliyah Negeri Kota Palopo adalah bahwa supervisi akademik sebagai suatu proses pengawasan, pembinaan, dan penilaian terhadap kinerja guru bertujuan untuk memastikan kualitas pembelajaran yang dijalankan oleh guru sudah sesuai standar dan dapat dipertanggungjawabkan. Ayat ini menguatkan pentingnya supervisi sebagai pengingat bahwa guru selalu diawasi untuk menjalankan tugasnya dengan sebaik-baiknya demi kemajuan pembelajaran.

- b. Hadis tentang pentingnya bertakwa kepada Allah di setiap tempat: Hadis ini mengingatkan bahwa kita selalu berada dalam pengawasan Allah, sehingga setiap tindakan dan perbuatan harus dilakukan dengan rasa takut dan takut akan

¹⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta : Kementerian Agama RI, 2024), 881.

siksa-Nya.

- c. Hadis tentang pentingnya keadilan dalam setiap aspek kehidupan: Hadis ini menekankan pentingnya adil dalam segala hal, termasuk dalam pengawasan, agar tidak terjadi ketidakadilan dan penyimpangan.
- d. Hadis tentang pentingnya menjaga amanah: Hadis ini menekankan pentingnya menjaga amanah dalam segala bentuknya, termasuk amanah dalam pekerjaan, jabatan, dan kepercayaan.
- e. Hadis tentang pentingnya berhati-hati dalam melakukan tindakan: Hadis ini menekankan pentingnya mempertimbangkan konsekuensi dari setiap tindakan, termasuk dalam pengawasan, agar tidak menimbulkan masalah dan dampak negatif.

Selain hadis-hadis tersebut, banyak juga ayat Al-Qur'an yang menekankan pentingnya pengawasan, seperti ayat yang menjelaskan tentang Allah yang Maha Mengetahui dan Maha Melihat segala perbuatan hamba-Nya. (QS. Al-Mujadalah:7).

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَا يَكُونُ مِنْ نَجْوَى ثَلَاثَةٍ إِلَّا هُوَ رَابِعُهُمْ وَلَا خَمْسَةٍ إِلَّا هُوَ سَادِسُهُمْ وَلَا آدْنَىٰ مِنْ ذَلِكَ وَلَا أَكْثَرُ إِلَّا هُوَ مَعَهُمْ أَيْنَ مَا كَانُوا ثُمَّ يُنَبِّئُهُم بِمَا عَمِلُوا يَوْمَ الْقِيَمَةِ إِنَّ اللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Terjemahnya.

“Apakah engkau tidak memperhatikan bahwa Allah mengetahui apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi? Tidak ada pembicaraan rahasia antara tiga orang, kecuali Dialah yang keempatnya dan tidak ada lima orang, kecuali Dialah yang

keenamnya. Tidak kurang dari itu atau lebih banyak, kecuali Dia bersama mereka di mana pun mereka berada. Kemudian, Dia memberitakan apa yang telah mereka kerjakan kepada mereka pada hari Kiamat. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu

Dengan demikian, pengawasan dalam Islam tidak hanya terbatas pada pengawasan fisik atau struktural, tetapi juga mencakup pengawasan spiritual dan moral, serta tanggung jawab untuk menjaga keadilan dan amanah dalam setiap aspek kehidupan.

HR Tirmidzi (Hadis Riwayat Tirmidzi) mengandung ajaran penting tentang pengawasan, terutama dalam konteks menjaga kualitas kerja dan perilaku. Hadits ini menekankan pentingnya memeriksa diri sendiri sebelum memeriksa orang lain, serta meneliti pekerjaan sendiri sebelum mengkritik pekerjaan orang lain. Hadits ini juga mengajarkan untuk melakukan pengawasan dengan penuh keadilan, kebenaran, dan objektif.

HR Tirmidzi mengajarkan bahwa sebelum anda mengkritik atau mengawasi orang lain, maka harus terlebih dahulu memeriksa diri sendiri dan memastikan bahwa anda telah melakukan yang terbaik dalam pekerjaan.

a. Meneliti Pekerjaan Sendiri

Sebelum menilai kinerja orang lain, kita harus terlebih dahulu mengevaluasi pekerjaan kita sendiri dan memastikan bahwa kita telah memenuhi standar kualitas yang ditetapkan.

b. Keadilan Dan Objektivitas

Pengawasan harus dilakukan dengan adil dan objektif, tanpa adanya prasangka atau bias pribadi.

c. Menjaga Kualitas Kerja:

Pengawasan bertujuan untuk memastikan bahwa pekerjaan dilakukan dengan kualitas yang baik dan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

d. Mengurangi Kesalahan:

Melalui pengawasan yang baik, kita dapat mengurangi kesalahan dan meningkatkan efisiensi kinerja

HR Tirmidzi tentang pengawasan memberikan panduan penting bagi setiap individu, khususnya dalam konteks profesional. Hadits ini menekankan pentingnya self-reflection, penelitian pekerjaan sendiri, serta keadilan dan objektivitas dalam proses pengawasan. Dengan mengikuti ajaran HR Tirmidzi, dapat menciptakan lingkungan kerja yang lebih produktif dan berkualitas.

Supervisi tidak bisa disamakan dengan inspeksi. Inspeksi lebih menekan kepada kekuasaan dan bersifat otoriter, sedangkan supervisi lebih menekan kepada persahabatan yang dilandasi oleh pemberian layanan dan kerja sama yang lebih baik diantara guru-guru karena bersifat demokratis. Misi utama supervisi pendidikan adalah memberikan pelayanan kepada guru untuk mengembangkan mutu pembelajaran, memfasilitasi guru agar dapat mengajar dengan efektif. Fungsi utama supervisi pendidikan ditujukan pada perbaikan dan peningkatan kualitas pengajaran.

Prinsip supervisi secara umum adalah prinsip perbaikan, komunikatif, pencegahan, pengendalian, objektif, dan kontinuitas. Sedangkan prinsip modern ialah menciptakan hubungan baik guru dan tenaga kependidikan, bersifat

demokratis, dan komprehensif. Tujuan supervisi pendidikan meliputi dalam beberapa hal yaitu peningkatan daya kerja atau mutu dari guru di sekolah sehingga menjadi guru yang terampil dalam pembelajaran, kemudian peningkatan kemampuan yang bersifat bahan mata pelajaran yaitu semua keperluan bagi pelaksanaan pendidikan itu sendiri.¹⁵

Tujuan supervisi adalah untuk memperkuat kemampuan sekolah guna lebih mendukung prestasi akademik siswa. Kepala sekolah mendukung pendidik dan membantu dengan pengajaran yang efektif. Unsur-unsur tersebut terdiri dari: 1) Kapasitas sekolah untuk belajar

2) Kualitas pembelajaran

3) Dedikasi siswa

4) Keterlibatan mereka dalam pembelajaran¹⁶.

5) Program supervisi menjadi pedoman bagi para supervisor dalam menjalankan tugasnya.¹⁷

2. Kompetensi Guru

Guru sebagai penyelenggara sebuah proses pendidikan secara langsung bertanggung jawab atas terselenggaranya sebuah proses belajar mengajar secara baik dan efektif.¹⁸ Kompetensi guru, merupakan salah satu faktor yang

¹⁵Wahyudi. (2012). *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

¹⁶Nurpuspitasari, Dewi, Sumardi, Rais Hidayat, and Sutji Harijanto, 'Efektivitas Pembelajaran Ditinjau Dari Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Budaya Sekolah', *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7.1 (2019), 762–769.

¹⁷Anissyahmai, 'Supervisi Akademik Kepala Sekolah', *Manajer Pendidikan*, 11.1 (2017), 89–96.

¹⁸ Hasnia, H. Muhazzab Said, Hj.Nursaeni, 'Analisis Teknik Evaluasi Guru Pada Pembelajaran Agama Islam di Madrasah Aliyah', *IQRO: Journal of Islamic Education*, 4.4 (2021), 31-40.

mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran dan pendidikan, Maka dari itu tidak dapat dipungkiri bahwa guru harus memiliki pengetahuan yang luas, menguasai berbagai jenis bahan pembelajaran, menguasai teori dan praktik pendidikan, serta menguasai kurikulum dan metodologi pembelajaran. Seorang guru harus profesional agar peserta didik lebih semangat belajar dan berprestasi. Karena guru yang profesional mampu melaksanakan strategi pembelajaran dan menyajikan materi dengan baik dan tidak monoton yang juga berorientasi pada proses tumbuh kembang potensi peserta didik yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Adapun kompetensi- kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu; kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional ¹⁹. Berikut beberapa penjelasan terkait tentang kompetensi-kompetensi:

a. Kompetensi Pedagogik Guru

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru yang berkaitan dengan pemahaman siswa dan pengelola pembelajaran. Secara substansi, kompetensi ini mencakup kemampuan pemahaman terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.²⁰ Untuk itu, kompetensi pedagogik ini dibagi menjadi sepuluh kompetensi inti atau sub kompetensi yang seharusnya dikuasai guru, yaitu : Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek

¹⁹Fitria, H., & Martha, A. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Manajemen Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru. *Journal of Education Research*, 1(Dii), 146–153.

²⁰Akbar, A. (2021). *Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru*. Jurnal Pendidikan Guru, 27-30.

fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional dan intelektual, Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu, Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran, Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki, Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik, Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran, Melakukan tindakan reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

b. Kompetensi Kepribadian

“kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi siswa, dan berakhlak mulia”. Berikut merupakan penjelasan dari poin-poin pengertian kompetensi kepribadian di atas:²¹

- 1) Memiliki kepribadian mantap dan stabil.
- 2) Memiliki kepribadian yang dewasa.
- 3) Memiliki kepribadian yang arif.
- 4) Kepribadian yang berwibawa
- 5) Menjadi teladan bagi siswa
- 6) Memiliki akhlak mulia

²¹Alfath, A., & Azizah, F. N. (2022). *Pengembangan Kompetensi Guru Dalam Menyongsong Kurikulum Merdeka Belajar* (Vol. 1, Issue 2).

c. Kompetensi Sosial

Terdapat tujuh kompetensi sosial yang harus dimiliki guru agar dapat berkomunikasi dan bergaul secara efektif, baik di sekolah maupun di masyarakat. Ketujuh kompetensi tersebut dapat diidentifikasi dalam bentuk sebagai berikut:

- 1) Memiliki pengetahuan tentang adat istiadat baik sosial maupun agama berarti guru memahami dan menghargai norma, kebiasaan, serta ajaran dan praktik keagamaan yang berlaku di masyarakat, sehingga dapat berinteraksi secara efektif dan menjadi teladan yang menghargai keberagaman.
- 2) Memiliki pengetahuan tentang budaya dan tradisi adalah salah satu kompetensi sosial yang harus dimiliki guru agar dapat berkomunikasi dan bergaul secara efektif, baik di sekolah maupun di masyarakat.
- 3) Memiliki pengetahuan tentang inti demokrasi berarti memahami prinsip-prinsip dasar yang menjadi landasan sistem pemerintahan demokrasi. Inti dari demokrasi adalah kedaulatan rakyat, di mana kekuasaan tertinggi berada di tangan rakyat, yang diwujudkan melalui partisipasi aktif dalam pengambilan keputusan politik, baik secara langsung maupun melalui perwakilan yang dipilih.
- 4) Memiliki pengetahuan tentang estetika sebagai salah satu kompetensi sosial guru berarti guru harus memahami dan memiliki apresiasi terhadap keindahan, seni, dan nilai-nilai estetika dalam berbagai aspek kehidupan.
- 5) Memiliki apresiasi dan kesadaran sosial merujuk pada kemampuan seseorang untuk memahami, menghargai, dan berempati terhadap perasaan, perspektif, dan kebutuhan orang lain, serta mengenali dan memahami dinamika sosial di

lingkungannya.

6) Memiliki sikap yang benar terhadap pengetahuan dan pekerjaan akan mendorong individu untuk bekerja secara maksimal, meningkatkan kualitas diri, serta berkontribusi positif bagi lingkungan kerja dan masyarakat.

7) Setia terhadap harkat dan martabat manusia yang berarti mengakui, menghormati, dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan pada setiap individu tanpa memandang perbedaan apapun. Ini mencakup pengakuan akan hak-hak dasar manusia, penghormatan terhadap keberagaman, serta menjunjung tinggi martabat kemanusiaan dalam segala aspek kehidupan, baik dalam interaksi sosial, pekerjaan, maupun pengambilan keputusan..²²

d. Kompetensi Profesional Guru

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir c dikemukakan bahwa yang dimaksud kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan. Kompetensi profesional guru adalah kemampuan keterampilan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi guru untuk melaksanakan fungsi dan tugasnya secara maksimal karena memiliki pengalaman yang kaya dibidangnya yang ditandai oleh kompetensi yang menjadi syarat..²³

²²Dudung, A. (2018). *Kompetensi Profesional Guru*. JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan), 5 (1), 9–19.

²³Yulmasita Bagou, D., & Suling, A. (2020). *Analisis Kompetensi Profesional Guru*. Jambura Journal of Educational Management, 1(September), 122–130.

Kompetensi profesional guru merupakan kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pendidik yang meliputi:

- a. Penguasaan pedagogik adalah kemampuan seorang pengajar dalam mengelola dan melaksanakan proses pembelajaran yang efektif, mendidik, dan dialogis untuk membimbing peserta didik agar mencapai potensi maksimalnya.
- b. Pengetahuan adalah informasi, pemahaman, atau kesadaran yang diperoleh melalui pengalaman, pembelajaran, atau pengamatan, yang menjadi dasar untuk bertindak dan membentuk pemikiran
- c. Metodologi adalah sebuah studi tentang metode atau sistem kerja yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu, seperti dalam penelitian, pengembangan, atau pembelajaran.
- d. Manajemen adalah proses mengatur, merencanakan, mengorganisasi, memimpin, dan mengendalikan sumber daya (termasuk manusia, uang, dan material) untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien.

3. Pembelajaran Supervisi Akademik

a. Perencanaan Supervisi Akademik pada proses Pembelajaran

Perencanaan supervisi akademik adalah suatu rencana yang disusun pengawas berbentuk kegiatan pembinaan dengan memberikan bimbingan teknis kepada guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, yang bertujuan meningkatkan kemampuan profesional guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran.²⁸ Tujuan utamanya adalah untuk memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan efektif, siswa mendapatkan manfaat maksimal, dan guru terus berkembang secara profesional. Menurut Blumberg ada beberapa tahapan

dalam perencanaan supervise akademik yaitu antara lain:

- 1) Identifikasi Tujuan dan Sasaran: Menentukan tujuan jangka pendek dan jangka panjang supervisi. Mengidentifikasi sasaran yang ingin dicapai, baik dalam hal perkembangan siswa maupun perkembangan profesional guru.
 - 2) Analisis Kebutuhan: Menganalisis kebutuhan siswa, guru, dan lembaga secara keseluruhan. Menilai kebutuhan kurikulum, sumber daya, dan dukungan lainnya.
 - 3) Pengumpulan Data: Memilih metode dan instrumen pengumpulan data yang relevan. Mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk mendukung evaluasi dan bimbingan.
 - 4) Perencanaan Kegiatan Supervisi: Menyusun jadwal kegiatan supervisi. Menentukan cara pelaksanaan supervisi, apakah melalui observasi, wawancara, atau format lainnya.
 - 5) Pemilihan Model Supervisi: Memilih model supervisi yang sesuai dengan kebutuhan dan konteks. Model-model supervisi dapat mencakup supervisi formatif, sumatif, atau pengembangan profesional.
 - 6) Keterlibatan Guru dalam Proses Perencanaan: Melibatkan guru dalam merumuskan tujuan dan sasaran supervisi. Membangun kolaborasi dan komunikasi yang efektif.
- Pengembangan Rencana Tindak Lanjut: Menyusun rencana tindak lanjut berdasarkan hasil supervisi. Memberikan dukungan atau pelatihan tambahan jika diperlukan.

b. Pelaksanaan Supervisi Akademik pada proses pembelajaran

Pelaksanaan supervisi perencanaan pembelajaran ada 3 hal yang perlu dijadikan dasar awal bagi kepala sekolah untuk melaksanakan supervisi akademik.²⁹

Pelaksanaan supervisi akademik pada proses pembelajaran adalah serangkaian kegiatan bimbingan yang bertujuan meningkatkan profesionalisme guru dan kualitas pembelajaran, meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan (observasi di kelas), dan tindak lanjut hasil supervisi melalui diskusi dan rencana perbaikan. Supervisi dilakukan secara berkesinambungan dengan pendekatan kemitraan dan kepercayaan, menggunakan instrumen yang disepakati, serta melibatkan guru secara aktif dalam proses pengembangannya.

Tahapan Pelaksanaan Supervisi Akademik

1. Perencanaan

- a. Dilakukan di awal semester untuk menentukan jadwal supervisi dan teknik yang akan digunakan.
- b. Kepala sekolah berdiskusi dengan guru untuk menyepakati waktu dan instrumen supervisi.
- c. Fokus pada pembimbingan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran dan memilih strategi.

²⁸ Tasdin Tahrim, Firman Patawari, and Ali Nahrudin Tanal, "Implementasi Supervisi Pendidikan Di SDN 246 Rantebelu Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu," *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* 2, no. 2 (2021): 163–76, <https://doi.org/10.21154/sajiem.v2i2.52>.

²⁹ Imroatin Bahiroh and dkk, "Pelaksanaan Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah," *Inspirasi Manajemen Pendidikan* 08 (2020): 1–10.

2. Pelaksanaan

- a. Pra-observasi: Diskusi antara supervisor dan guru tentang aspek yang akan diamati.
- b. Observasi: Supervisor mengamati langsung proses pembelajaran di kelas, fokus pada aktivitas guru dan siswa, serta penggunaan media dan metode pembelajaran.
- c. Pasca-observasi: Diskusi antara supervisor dan guru setelah observasi untuk merefleksikan hasil dan menemukan solusi masalah.

3. Tindak Lanjut

- a. Hasil observasi direkap untuk membuat rencana tindak lanjut.
- b. Supervisor memberikan bimbingan dan pelatihan yang sesuai untuk membantu guru mengembangkan diri.
- c. Fokus pada area pengembangan diri guru, sehingga guru merasa memiliki (ownership) proses supervisi tersebut.

1) Telaah Perangkat Administrasi Pembelajaran

Dokumen yang diperlukan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran (program tahunan, program semester, RPP, kalender pendidikan, jadwal pelajaran dan daftar nilai).

2) Menelaah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Di dalam menelaah RPP didasarkan pada pedoman sebagai berikut:

- a) Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- b) Prinsip Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- c) Format rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai standar Proses (Permendikbud No 22 Tahun 2016).

3) Menyusun Instrumen Supervisi.

Instrumen supervisi akademik merupakan perangkat yang digunakan oleh kepala sekolah untuk mengidentifikasi profil kemampuan guru dalam pembuatan rencana dan pelaksanaan pembelajaran serta penilaian pembelajaran. Kepala Sekolah dapat menggunakan instrumen yang sudah ada, baik instrumen yang telah digunakan dalam pengawasan sekolah sebelumnya maupun berupa instrumen baku literatur yang relevan. Dalam mengembangkan instrument terdapat dua cara yaitu dengan mengembangkan sendiri dan dengan cara menyadur (*adaptation*).

Pelaksanaan supervisi akademik, kepala sekolah dapat memanfaatkan teknologi informasi seperti *computer* atau laptop untuk menyusun instrumen. Selain itu, dalam melakukan observasi kepala sekolah dapat memanfaatkan media digital seperti alat perekam suara dan atau kamera. Tujuan pemanfaatan teknologi informasi agar pelaksanaan supervisi akademik dapat berjalan lebih efektif dan proses pembelajaran yang berkualitas.

Proses pembelajaran merupakan salah satu unsur yang penting dalam pendidikan yang berkualitas. Pendidikan yang berkualitas mencakup 5 unsur yaitu:

- a. Peserta didik yang berkualitas: sehat jasmani dan rohani dan siap untuk berpartisipasi dan belajar, proses belajarnya didukung oleh keluarga dan lingkungannya.
- b. Lingkungan belajar yang berkualitas: sehat, aman, protektif dan *gender sensitive*, dan menyediakan sumber belajar dan fasilitas belajar yang memadai.

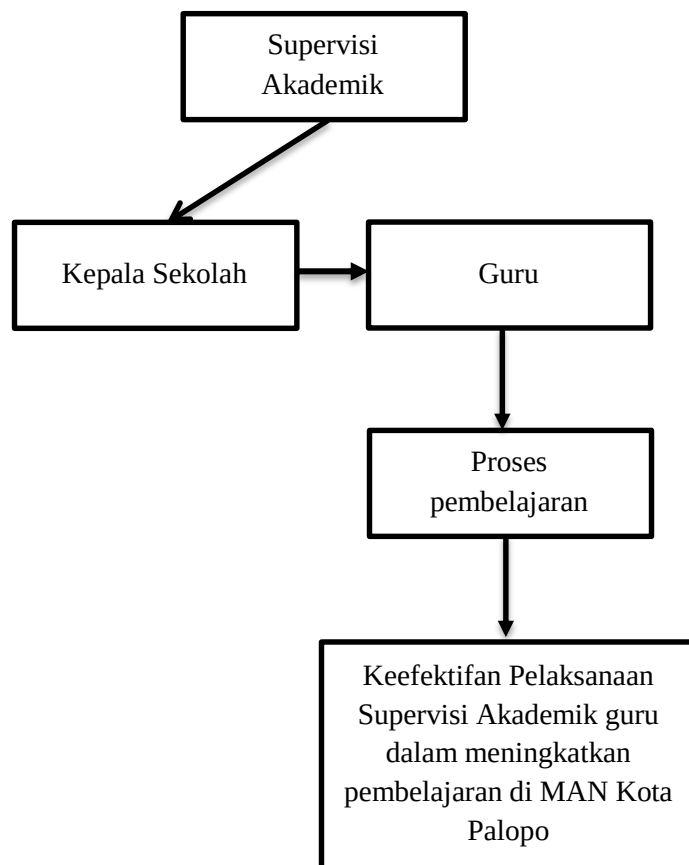
- c. Konten yang berkualitas: tercermin dalam kurikulum dan materi ajar yang relevan demi tercapainya keterampilan dasar, khususnya di bidang literasi, numerasi dan kecakapan hidup.
- d. Proses pembelajaran yang berkualitas: guru yang terlatih menggunakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik di dalam kelas yang dikelola dengan baik, penilaian yang baik untuk memfasilitasi belajar dan mengurangi kesenjangan.
- e. *Outcomes* yang berkualitas: lulusan yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap, dan terarah pada pencapaian tujuan pendidikan nasional, serta berpartisipasi positif di dalam masyarakat.

Efektivitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh peranan guru dalam pembelajaran. Guru harus berusaha agar peserta didik mendapatkan layanan yang sama tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, jenis kelamin, status sosial ekonomi, dan yang berkebutuhan khusus dalam proses pembelajaran. Untuk menjamin terselenggaranya proses pembelajaran yang berkualitas di sekolah, pelaksanaan supervisi akademik menjadi sangat penting. Peningkatan kualitas pembelajaran yang bermuara pada capaian belajar peserta didik yang optimal menjadi fokus pelaksanaan supervisi akademik. Dengan kata lain, supervisi akademik menjadi suatu alat untuk mencapai pembelajaran yang berkualitas, yakni dengan cara mensupervisi guru melalui perangkat pembelajarannya, proses pembelajaran serta penilaian. Kepala sekolah adalah pihak yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan supervisi akademik di sekolah. Namun dalam pelaksanaannya, untuk alasan tertentu, kepala sekolah dapat menugaskan guru senior untuk

melaksanakan supervisi akademik di sekolah.

C. Kerangka Pikir

Secara umum dalam pelaksanaan tugasnya sebagai supervisor, pengawas dan kepala sekolah tentu akan mengalami beberapa hambatan atau kendala. Jika ditelaah pandangan guru terhadap supervisi cenderung negatif yang mengasumsikan bahwa supervisi merupakan model pengawasan terhadap guru dengan menekan kebebasan guru untuk menyampaikan pendapat. Hal ini dapat dipengaruhi sikap supervisor seperti sikap otoriter, dianggap hanya mencari kesalahan guru dan menganggap lebih dari guru karena jabatannya. Dan juga guru senior cenderung menganggap supervisi merupakan kegiatan yang tidak perlu karena menganggap bahwa telah memiliki kemampuan dan pengalaman yang lebih. Proses pembelajaran supervisi akademik dalam pelaksanaan supervisi dan perencanaan pembelajaran ada hal yang perlu dijadikan dasar awal bagi kepala sekolah untuk melaksanakan supervisi akademik yaitu; Telaah Perangkat administrasi pembelajaran, menelaah rencana pelaksanaan pembelajaran dan menyusun instrumen supervisi.



Gambar 1: Bagan Kerangka Pikir

Berdasarkan kerangka pikir di atas, kerangka pikir ini menggambarkan siklus atau alur yang sistematis dalam pelaksanaan supervisi akademik dan pembelajaran, dengan tujuan akhir untuk meningkatkan efektivitas kedua proses tersebut di MAN Kota Palopo.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Dalam penelitian kualitatif, proses dan makna lebih ditekankan dengan menggunakan landasan teori sebagai pedoman untuk memfokuskan penelitian berdasarkan fakta di lapangan. Prosedur analisis data yang dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan merupakan salah satu teknik analisis data kualitatif. Ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.²⁴

Pada penelitian ini peneliti mengkonsentrasikan pada supervisi akademik guru dalam meningkatkan pembelajaran di MAN Kota Palopo dengan data yang dikehendaki oleh peneliti berupa data dalam bentuk deskriptif yaitu dengan perilaku yang dapat diamati dan bentuk kata-kata yang tertulis kemudian digambarkan sesuai realita secara keseluruhan. Adapun alasan peneliti yang menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dalam penelitian ini karena peneliti ingin mendeskripsikan keadaan yang akan diamati di lapangan dengan lebih spesifik, transparan, dan mendalam.

²⁴Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi pada penelitian ini dilaksanakan di MAN Kota Palopo yang beralamat di jln. Dr. Ratulangi, Balandai, Kec. Bara, Kota Palopo.

Waktu dilaksanakan penelitian ini pada Tanggal 31 Juli 2025 sampai Tanggal 7 Agustus 2025, dan akan dikondisikan dengan situasi libur semester siswa.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah Guru MAN Kota Palopo. Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah efektivitas pelaksanaan supervisi akademik guru dan pembelajaran oleh Kepala Sekolah di MAN Kota Palopo.

D. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data skunder:

1. Data primer

Sumber data yang berupa observasi, wawancara yang terdapat dari subjek penelitian itu sendiri yaitu kepala sekolah dan guru yang mana subjek penelitian tersebut dapat memberikan pelayanan terhadap lingkungan sekolah, dan objek penelitian itu sendiri yaitu perencanaan dan pelaksanaan supervisi akademik guru dalam meningkatkan pembelajaran di MAN Kota Palopo.

2. Data sekunder

Dalam penelitian ini yang termasuk data sekunder antara lain berupa dokumen-dokumen, angket, foto/gambar atau benda yang fungsinya digunakan untuk pelengkap data primer.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan 3 tahapan. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alami), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi.²⁵

Ada beberapa teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu:

1. Wawancara/*interview*

Wawancara yang dilaksanakan oleh peneliti dalam teknik pengumpulan data untuk menemukan permasalahan-permasalahan yang terjadi dan ingin mengetahuinya secara lebih mendalam tentang supervisi akademik yaitu dengan bertukar informasi atau berdialog dengan kepala sekolah dengan melakukan tanya jawab secara langsung terkait dengan permasalahan yang penulis teliti yakni pelaksanaan supervisi akademik guru dalam meningkatkan pembelajaran di MAN Kota Palopo. Adapun informannya sebagai berikut: Kepala sekolah, Guru, dan Pihak-pihak lain yang berkaitan dengan perolehan data dalam penelitian ini.

2. Observasi

Observasi yang dilakukan oleh peneliti yakni dengan cara mengumpulkan data dari hasil pengamatan langsung di lokasi penelitian tersebut, kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui keadaan dan kebenaran dari hasil wawancara yang telah dilakukan. Dalam observasi peneliti selain berlaku sebagai pengamat yang dapat melakukan pengamatan terhadap permasalahan sekolah yang terjadi dalam situasi yang sebenarnya dan langsung diamati oleh peneliti, observasi juga digunakan untuk

²⁵Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

menggali data terkait dengan supervisi akademik guru dalam meningkatkan pembelajaran. Jadi metode ini digunakan untuk mengamati secara langsung keadaan dan situasi sesuai realita di MAN Kota Palopo.

3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan oleh peneliti yaitu metode dokumentasi yang digunakan untuk menggali data berupa dokumen terkait supervisi akademik diantaranya, pembinaan dan data lembaga pendidikan, pengembangan kurikulum dan kesiswaan, data kehadiran guru, penyusunan program kerja, ruangan kelas, ruangan guru dan lain sebagainya yang ada di MAN Kota Palopo.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini untuk mengetahui supervisi akademik guru dalam meningkatkan pembelajaran di MAN Kota Palopo, yakni menggunakan analisis interaktif 3 model yang meliputi:

1. Reduksi Data

Reduksi data yakni peneliti merangkum, memilih data-data yang penting yang terkait dengan tema sedangkan data yang tidak terkait dengan tema direduksi, dalam mereduksi, peneliti merangkum, mengambil data yang pokok dan penting.

2. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian ini adalah data hasil rangkuman peneliti yang terpilih untuk disajikan karena sudah sesuai dengan tema dan sub tema yang ditetapkan oleh peneliti untuk keterkaitannya dengan rumusan masalah yang ditetapkan, bahwa penyajian data kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk bagan,

uraian singkat, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Penyajian data dalam penelitian ini berbentuk deskripsi yakni uraian data penelitian dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini maksudnya yaitu peneliti meninjau ulang terkait pengambilan kesimpulan yang didukung dengan teori- teori pakar. Pengambilan keputusan adalah langkah akhir dari teknik pengumpulan data yang telah diklasifikasikan dan tersaji rapi, kemudian dipilih lagi mana yang akan dijadikan sumber data penelitian dan selanjutnya dijadikan pedoman untuk mencari data-data baru yang diperlukan.

G. Uji Keabsahan Data

Ada tiga macam triangulasi dalam teknik pemeriksaan untuk mencapai keabsahan diantaranya:

1. Trianggulasi Data

Mengenal kebenaran informan melalui berbagai metode dan sumber data, dalam hal ini selain wawancara dan observasi peneliti menggunakan observasi terlibat, dokumen tertulis, dokumen sejarah, arsip, catatan resmi, catatan pribadi dan gambar atau foto.

2. Triangulasi Metode

Membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda guna memperoleh kebenaran informasi yang benar dan gambaran yang utuh.

3. Triangulasi Pengamat

Adanya pengamat di luar peneliti yang turut memeriksa hasil pengumpulan

data. Dalam penelitian ini, misalnya pembimbing bertindak sebagai pengamat, yang memberikan masukan terhadap hasil pengumpulan data.

H. Jadwal Kegiatan Penelitian

No.	Jenis Kegiatan	Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penyusunan dan Bimbingan Proposal								
2	Pengurusan Izin Penelitian								
3	Penyusunan Instrumen								
4	Pengujian Instrumen								
5	Pengumpulan Data								
6	Pengolahan dan Analisis Data								
7	Penyusunan Laporan Penelitian								
8	Penyajian Laporan								

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Lokasi penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Aliyah Negeri Palopo

Pembangunan dibidang agama terutama dibidang pendidikan memiliki kedudukan dan peranan yang sangat penting dalam meletakkan landasan moral, etika, teknologi dan spiritual yang kokoh dalam pembangunan dibidang Pendidikan Nasional.

Proses pengembangan dibidang pendidikan diarahkan pada upaya meningkatkan kecerdasan bangsa, meningkatkan kualitas dan kuantitas peserta didik (siswa), maka pendidikan agama merupakan sarana untuk menambah semarak dan menambah kenikmatan beragama serta meningkatkan ketakwaan terhadap Allah Subhānahu Wata‘ālā. Karena berperan dalam memelihara kesatuan dan persatuan bangsa, apalagi pada saat-saat sekarang ini. Pendidikan agama sangat memegang peranan untuk menciptakan peserta didik yang bermoral dan berakhlak mulia.

Sejalan hal tersebut, maka Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kota Palopo yang merupakan institusi pendidikan yang berada di bawah naungan Kementrian Agama Republik Indonesia, diharapkan dapat menjadi jawaban dari tantangan zaman sekarang ini.²⁶ Madrasah sebagai lembaga Pendidikan Islam yang bersifat formal telah berkembang dalam kehidupan masyarakat Islam Indonesia. Berbagai

²⁶Sumber Data dari Staf Administrasi MAN Palopo

langkah kebijaksanaan pendidikan dalam upaya peningkatan mutu telah banyak dilakukan oleh pengelola MAN Kota Palopo diantaranya ; pembinaan kelembagaan, kurikulum, ketenagaan, sarana dan prasarana dan perubahan sistem lainnya.

Madrasah Aliyah Negeri atau disingkat MAN Palopo adalah alih fungsi dari PGAN (Pendidikan Guru Agama Negeri) Palopo. PGAN Palopo awal mulanya didirikan pada tahun 1960, yang namanya adalah PGAN 4 Tahun (setingkat SLTP), kemudian masa belajarnya ditambah 2 tahun menjadi PGAN 6 tahun (setingkat SLTA). Hal itu berlangsung dari tahun 1968 sampai dengan 1986. Kemudian pada tahun 1986 sampai dengan tahun 1993 masa belajarnya berubah menjadi tiga tahun setelah MTs mengalami perubahan dari PGAN 4 Tahun, setingkat dengan Sekolah Pendidikan Guru (SPG) pada waktu itu. Dari PGAN Palopo yang belajar selama tiga tahun itu berakhir pada tahun 1993. Dan dua tahun menjelang masa belajar PGAN Palopo berakhir, yaitu pada tahun 1990 dialihfungsikan menjadi Madrasah Aliyah Negeri atau MAN Palopo. Hal itu didasarkan pada Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 64 Tahun 1990 pada tanggal 25 April 1990.²⁷

Selama rentang waktu dari 1990 sampai akhir tahun 2020, dari PGAN Palopo lalu beralih fungsi menjadi MAN Palopo, telah mengalami beberapa kali pergantian Kepala Madrasah, seperti di bawah ini :

²⁷Sumber Data dari Staf Administrasi MAN Palopo

Tabel 4.1 Kepala Sekolah Dari Tahun 1960-Sekarang

No	NAMA KEPALA MADRASAH	PERIODE	KETERANGAN
1.	Kadis	1960 – 1970	
2.	Drs. H. Ruslin	1970 – 1990	
3.	H. Abd. Latip P., Ba	1990 – 1996	
4.	Drs. H.M. Jahja Hamid	1996 – 2001	
5.	Drs. Somba	2001 – 2003	Data 1960/2025
6.	Drs. H. Mustafa Abdullah	2003 – 2005	
7.	H. Nursjam Baso, S.Pd	2005 - 2007	
8.	Dra. Maida Hawa, M.Pd.I	2007 – 2019	
9.	Dra. Hj. Jumrah, M.Pd.I	2019 – Sekarang	

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kota Palopo dari letak geografis sangat strategis karena berada di tengah kota, mudah dijangkau oleh masyarakat. Status tanah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kota Palopo pada tahun awal berdirinya, tahun 1990 adalah Hak Pakai dengan luas 39.279 m², sesuai dengan Sertifikat dari Badan Pertanahan Nasional No. 16 tahun 1992.

f. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo

Dalam rangka meningkatkan tugas dan fungsi Kementerian Agama dalam bidang pendidikan melalui Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kota Palopo, maka ditetapkan :

a) Visi

“Terwujudnya Madrasah Yang Religius, Cerdas, Kreatif Dan Kompetitif”

b. Misi

1. Meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran islam melalui proses pembelajaran pembiasaan.
2. Menyediakan sarana pembelajaran yang memenuhi Standar Nasional Pendidikan.
3. Melaksanakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan
4. Meningkatkan kemampuan berbahasa Arab dan Inggris warga madrasah.
5. Menerapkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam proses pembelajaran dan manajemen madrasah.
6. Menghasilkan lulusan yang mampu bersaing ditingkat nasional dan internasional.
7. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan lembaga terkait.
8. Meningkatkan pribadi yang peduli terhadap lingkungan sosial, fisik dan budaya.
9. Membentuk karakter peserta didik yang kreatif, kolaboratif dan komunikatif.

B. Deskripsi data

1. Keefektifan Supervisi Guru dalam Meningkatkan Pembelajaran di MAN Kota Palopo

Keefektifan supervisi guru dalam meningkatkan pembelajaran terletak pada peran strategisnya dalam membina, membimbing, dan mengevaluasi kinerja guru secara berkelanjutan. Supervisi yang dilakukan secara profesional dan terencana dapat membantu guru mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam proses

pembelajaran, serta memberikan umpan balik konstruktif untuk perbaikan. Melalui supervisi, guru dapat meningkatkan kompetensi pedagogik, mengadopsi metode pembelajaran yang lebih inovatif, dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif. Selain itu, supervisi juga mendorong budaya reflektif dan kolaboratif di kalangan pendidik, yang secara langsung berdampak pada peningkatan kualitas hasil belajar siswa. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, bahwa:

“Supervisi yang kami lakukan di MAN Palopo sangat berperan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Kami menerapkan supervisi akademik secara terstruktur, baik melalui supervisi individual maupun kelompok. Setiap guru mendapatkan umpan balik yang konstruktif setelah observasi kelas. Hasilnya, kami melihat adanya peningkatan dalam perencanaan pembelajaran, penggunaan metode yang lebih variatif, serta pengelolaan kelas yang lebih baik. Selain itu, kami lebih sering menggunakan supervisi klinis, di mana kepala madrasah atau wakil bidang kurikulum melakukan observasi langsung di kelas, kemudian dilanjutkan dengan diskusi reflektif bersama guru. Dan juga, kami mengadakan supervisi administratif untuk memastikan kelengkapan perangkat ajar guru. Serta dampak yang dirasakan yaitu, nilai rata-rata ujian akhir madrasah dan hasil asesmen meningkat dalam dua tahun terakhir. Guru juga lebih percaya diri dan terbuka terhadap inovasi dalam pembelajaran. Kami percaya supervisi yang efektif dapat menjadi pengungkit peningkatan mutu pendidikan.”²⁸

Hal ini diperkuat ibu Dra. Hj. Jumrah, M.Pd.I. kepala sekolah MAN Palopo saat wawancara yang mengungkapkan bahwa:

“Kami melihat supervisi sebagai proses pembinaan, bukan sekadar evaluasi. Kepala madrasah cukup terbuka dan suportif dalam memberikan masukan. Biasanya setelah supervisi, kami diberi kesempatan untuk merefleksikan pembelajaran kami dan menyusun rencana perbaikan. Kami jadi lebih terstruktur dalam membuat RPP, lebih aktif menggunakan media pembelajaran, dan lebih memperhatikan keaktifan siswa. Misalnya, saya mulai menerapkan metode diskusi kelompok kecil dan penilaian formatif yang sebelumnya jarang saya lakukan. Sangat membantu. Kami juga sering diberi pelatihan tindak lanjut dari hasil supervisi. Bahkan, beberapa guru

²⁸ Dra. Hj. Jumrah, Kepala sekolah MAN Palopo, wawancara tanggal 31 Juli 2025 di MAN Palopo

diberi kesempatan untuk mengikuti pelatihan di luar madrasah. Ini mendorong kami untuk terus belajar dan berkembang.”²⁹

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa supervisi yang efektif memiliki peran krusial dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Supervisi tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi, tetapi juga sebagai sarana pembinaan yang mendorong guru untuk terus berkembang secara profesional. Penerapan supervisi akademik dan administratif yang terstruktur, termasuk penggunaan pendekatan klinis dan reflektif, telah membantu guru dalam merancang pembelajaran yang lebih variatif, meningkatkan keterlibatan siswa, serta memperkuat kompetensi pedagogik. Dampak positif dari supervisi terlihat dari peningkatan hasil belajar siswa dan kepercayaan diri guru dalam mengimplementasikan inovasi pembelajaran. Selain itu, dukungan lanjutan berupa pelatihan dan kesempatan pengembangan profesional semakin memperkuat efektivitas supervisi sebagai strategi peningkatan mutu pendidikan.

2. Pelaksanaan Supervisi Akademik dapat Mempengaruhi Kompetensi Profesional Guru di MAN Kota Palopo

Pelaksanaan supervisi akademik memiliki peran penting dalam mempengaruhi dan meningkatkan kompetensi profesional guru. Melalui supervisi akademik yang terencana dan berkesinambungan, guru mendapatkan bimbingan langsung terkait perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Proses ini membantu guru merefleksikan praktik mengajarnya, mengidentifikasi kekuatan serta kelemahan, dan menerima umpan balik konstruktif untuk pengembangan diri.

²⁹ Dra. Hj. Jumrah, Kepala sekolah MAN Palopo, wawancara tanggal 31 Juli 2025 di MAN Palopo

Dengan demikian, guru terdorong untuk terus meningkatkan pengetahuan, keterampilan pedagogik, dan kemampuan profesional lainnya, seperti pemanfaatan teknologi pembelajaran, pengelolaan kelas, serta penerapan metode dan strategi mengajar yang efektif. Supervisi akademik yang dilakukan dengan pendekatan kolaboratif dan suportif terbukti mampu menciptakan perubahan positif dalam praktik mengajar guru secara menyeluruh. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, bahwa:

“Supervisi akademik kami laksanakan secara terencana setiap semester, dengan pendekatan yang membina, bukan menghakimi. Dalam pelaksanaannya, kami fokus pada aspek perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, serta penilaian hasil belajar. Hasil supervisi ini kami gunakan untuk memberikan masukan dan pembinaan lanjutan kepada guru. Setelah dilakukan supervisi, kami melihat guru lebih memahami standar proses pembelajaran dan lebih konsisten dalam menyusun perangkat ajar. Mereka juga mulai mengembangkan media pembelajaran yang kreatif, serta lebih terampil dalam melakukan penilaian autentik. Ini semua merupakan bagian dari kompetensi profesional yang makin berkembang. Setelah supervisi, kami adakan pelatihan, *workshop* internal, dan sesi berbagi praktik baik antar guru. Kami juga memberikan kesempatan bagi guru untuk mengikuti program pengembangan profesional berkelanjutan, baik secara daring maupun luring. Jadi, supervisi bukan hanya evaluasi, tapi juga pintu menuju pengembangan yang lebih luas.”³⁰

Hal yang sama juga dikatakan oleh ibu Dra. Maida Hawa, M.Pd.I. , salah satu guru di MAN Palopo, bahwa:

“Supervisi akademik di MAN Palopo dilaksanakan secara profesional dan komunikatif. Kami tidak hanya dinilai, tapi juga dibimbing. Biasanya setelah supervisi, ada sesi diskusi yang membantu saya memahami kekuatan dan kelemahan saya dalam mengajar. Pengaruh dari supervisi akademik yang kami rasakan, yaitu saya jadi lebih paham bagaimana merancang pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan karakteristik siswa. Selain itu, saya jadi lebih teliti dalam membuat penilaian dan refleksi pembelajaran. Saya juga terdorong untuk terus belajar dan mengikuti pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan profesi guru. Dan saya mulai menggunakan metode

³⁰ Dra. Hj. Jumrah, Kepala sekolah MAN Palopo, wawancara tanggal 31 Juli 2025 di MAN Palopo

pembelajaran yang lebih variatif dan aktif, seperti pembelajaran berbasis proyek. Saya juga lebih memperhatikan ketercapaian kompetensi dasar dalam setiap pertemuan, dan tidak hanya fokus pada penyampaian materi.”³¹

Berdasarkan hasil wawancara, dapat dipahami bahwa pelaksanaan supervisi akademik di MAN Palopo berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kompetensi profesional guru. Supervisi yang dilaksanakan secara terencana, komunikatif, dan membina mendorong guru untuk lebih memahami dan menerapkan standar pembelajaran yang efektif. Guru menjadi lebih terampil dalam merancang perangkat ajar, mengembangkan media pembelajaran kreatif, melakukan penilaian autentik, serta menerapkan metode pembelajaran yang variatif. Selain itu, adanya tindak lanjut berupa pelatihan dan pembinaan berkelanjutan semakin memperkuat komitmen guru dalam mengembangkan diri secara profesional, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap kualitas proses dan hasil pembelajaran.

3. Kendala yang Dihadapi dalam Pelaksanaan Supervisi Akademik di MAN Kota Palopo

Pelaksanaan supervisi akademik sering kali menghadapi berbagai kendala yang dapat memengaruhi efektivitasnya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Kendala tersebut umumnya meliputi keterbatasan waktu bagi supervisor dan guru, beban kerja yang tinggi, kurangnya pelatihan atau pemahaman tentang teknik supervisi yang efektif, serta sikap resistensi dari sebagian guru yang masih menganggap supervisi sebagai bentuk penilaian semata, bukan pembinaan.

³¹ Dra. Maida Hawa, Guru MAN Palopo, wawancara tanggal 31 Juli 2025 di MAN Palopo

Selain itu, kurangnya dokumentasi dan tindak lanjut pasca-supervisi juga menjadi hambatan dalam mencapai tujuan pengembangan profesional guru. Kendala-kendala ini, jika tidak ditangani secara tepat, dapat mengurangi dampak positif dari pelaksanaan supervisi akademik terhadap peningkatan kompetensi guru dan mutu pembelajaran. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, bahwa:

“Kendala yang kami hadapi cukup beragam. Salah satunya adalah keterbatasan waktu karena padatnya jadwal kegiatan di madrasah, baik untuk guru maupun tim supervisi. Kadang supervisi tidak bisa dilakukan secara menyeluruh karena benturan dengan agenda lain seperti ujian, rapat, atau kegiatan keagamaan. Tim supervisi masih terbatas, dan beban tugas mereka cukup banyak. Tidak semua guru bisa langsung disupervisi secara intensif karena keterbatasan SDM. Di sisi lain, peningkatan kapasitas tim supervisi juga menjadi tantangan, karena tidak semua mendapat pelatihan khusus mengenai teknik supervisi akademik. Selain itu, ada guru yang merasa gugup atau belum sepenuhnya terbuka saat disupervisi, mungkin karena masih menganggap supervisi sebagai penilaian, bukan pembinaan. Butuh pendekatan yang persuasif agar guru merasa nyaman dan menganggap supervisi sebagai bagian dari pengembangan profesional.”³²

Hal yang sama juga dikatakan oleh ibu Rahmah, S.Ag.,S.Pd. , salah satu guru di MAN Palopo, bahwa:

“Salah satu kendala yang saya alami adalah waktu yang terbatas. Kadang supervisi dilakukan saat persiapan materi belum maksimal karena banyaknya tugas lain. Selain itu, kadang supervisi dilakukan secara mendadak sehingga kami belum siap secara mental atau teknis. Awalnya saya merasa tegang karena takut dinilai buruk, tapi setelah beberapa kali, saya mulai terbiasa dan melihatnya sebagai proses pembelajaran. Namun masih ada beberapa rekan guru yang belum merasa nyaman dan menganggap supervisi sebagai bentuk kontrol, bukan pembinaan. Saya berharap supervisi dilakukan dengan jadwal yang lebih fleksibel dan terencana, serta disertai dengan diskusi yang membangun. Selain itu, kalau bisa ada pelatihan rutin bagi guru setelah supervisi, agar masukan yang diberikan bisa ditindaklanjuti dengan peningkatan kompetensi.”³³

³² Dra. Hj. Jumrah, Kepala sekolah MAN Palopo, wawancara tanggal 04 Agustus 2025 di MAN Palopo

³³ Rahmah, Guru MAN Palopo, wawancara tanggal 04 Agustus 2025 di MAN Palopo

Berdasarkan hasil wawancara, dapat dipahami bahwa pelaksanaan supervisi akademik di MAN Palopo masih menghadapi sejumlah kendala yang memengaruhi efektivitasnya, seperti keterbatasan waktu, padatnya jadwal kegiatan, serta kurangnya sumber daya manusia dalam tim supervisi. Selain itu, belum semua guru memiliki persepsi positif terhadap supervisi, karena masih ada yang menganggapnya sebagai bentuk penilaian, bukan pembinaan. Kurangnya pelatihan khusus bagi tim supervisi dan belum optimalnya tindak lanjut pasca-supervisi juga menjadi hambatan tersendiri. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan yang lebih persuasif, perencanaan waktu yang lebih fleksibel, serta pelatihan rutin untuk memastikan supervisi benar-benar menjadi sarana pengembangan profesional guru yang efektif.

4. Strategi yang Diterapkan untuk Meningkatkan Efektivitas Supervisi Akademik dalam Mendukung Peningkatan Mutu Pembelajaran di MAN Kota Palopo

Strategi untuk meningkatkan efektivitas supervisi akademik dalam mendukung peningkatan mutu pembelajaran mencakup berbagai pendekatan yang bersifat terencana, kolaboratif, dan berorientasi pada pengembangan profesional guru. Supervisi yang efektif tidak hanya menekankan aspek evaluasi, tetapi lebih pada pembinaan dan pendampingan yang mendorong guru untuk terus berkembang. Strategi tersebut antara lain mencakup perencanaan jadwal supervisi yang fleksibel, penggunaan pendekatan reflektif dalam pemberian umpan balik, pelatihan atau workshop tindak lanjut, serta pemanfaatan supervisi berbasis rekan sejawat (peer supervision) untuk mendorong kolaborasi antarguru. Selain itu, keterlibatan aktif

kepala sekolah dan tim supervisi dalam membina dan mendukung guru menjadi kunci dalam menciptakan budaya supervisi yang positif dan berkelanjutan, yang pada akhirnya berdampak langsung terhadap peningkatan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, bahwa:

“Kami menyadari bahwa supervisi akademik yang efektif sangat berperan dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Oleh karena itu, kami menerapkan beberapa strategi penting. Pertama, kami merancang jadwal supervisi secara terencana dan fleksibel agar tidak berbenturan dengan kegiatan penting lainnya. Kedua, kami menggunakan pendekatan supervisi yang membina, bukan menilai, dengan memberikan ruang dialog dan refleksi bersama guru setelah observasi kelas. Selain itu, kami memperkuat kapasitas tim supervisi dengan mengikutsertakan mereka dalam pelatihan atau *workshop* supervisi akademik. Kami juga mendorong adanya supervisi berbasis rekan sejawat (*peer supervision*) agar guru saling belajar satu sama lain. Kami menindak lanjuti hasil supervisi dengan pembinaan berkelanjutan. Jika ditemukan kekurangan, guru diberi kesempatan mengikuti pelatihan atau pendampingan sesuai kebutuhan. Kami juga memiliki forum reflektif antar guru, tempat mereka berbagi praktik baik. Dengan strategi ini, kami berharap supervisi bukan hanya menjadi formalitas, tetapi benar-benar menjadi bagian dari proses peningkatan kualitas pembelajaran di madrasah kami.”³⁴

Hal yang sama juga dikatakan oleh bapak Abdul Wahhab, S.Si., M.Pd., salah satu guru di MAN Palopo, bahwa:

“Menurut saya, strategi yang digunakan cukup efektif karena bersifat membina dan terbuka. Kepala madrasah dan tim supervisi selalu memberi ruang diskusi setelah observasi. Kami diberi masukan yang spesifik dan membangun, tidak hanya kritik. Jadwal supervisi pun disampaikan jauh hari, jadi kami bisa mempersiapkan diri dengan baik. Ya, cukup banyak. Misalnya, setelah supervisi, saya mendapat pelatihan kecil tentang penilaian autentik dan penggunaan media ajar digital. Saya juga lebih percaya diri mencoba metode baru seperti diskusi kelompok dan pembelajaran berbasis proyek. Selain itu, saya merasa lebih diperhatikan dan didukung dalam proses mengajar, bukan sekadar diawasi.”³⁵

³⁴Dra. Hj. Jumrah, Kepala sekolah MAN Palopo, wawancara tanggal 07 Agustus 2025 di MAN Palopo

³⁵ Abdul Wahhab, Guru MAN Palopo, wawancara tanggal 07 Agustus 2025 di MAN Palopo

Berdasarkan hasil wawancara, dapat diketahui bahwa strategi yang diterapkan di MAN Palopo dalam meningkatkan efektivitas supervisi akademik terbukti mampu menciptakan suasana pembinaan yang positif dan mendukung perkembangan profesional guru. Perencanaan supervisi yang fleksibel, pendekatan reflektif dalam pemberian umpan balik, pelibatan guru dalam diskusi terbuka, serta tindak lanjut berupa pelatihan dan forum berbagi praktik baik menjadi elemen kunci dalam strategi tersebut. Strategi ini tidak hanya meningkatkan kualitas supervisi, tetapi juga membangun kepercayaan guru terhadap proses pembinaan, sehingga berdampak nyata pada peningkatan kualitas pembelajaran dan kepercayaan diri guru dalam mengimplementasikan metode yang lebih inovatif di kelas.

C. Pembahasan

1. Keefektifan Supervisi Guru dalam Meningkatkan Pembelajaran di MAN Kota Palopo

Supervisi guru merupakan salah satu instrumen penting dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, khususnya dalam aspek pembelajaran. Keefektifan supervisi sangat tergantung pada bagaimana proses ini dirancang dan dilaksanakan secara sistematis, profesional, dan berkesinambungan. Dalam konteks MAN Palopo, supervisi dipandang tidak hanya sebagai sarana kontrol, melainkan juga sebagai bentuk pembinaan yang bersifat konstruktif dan memberdayakan. Hal ini menjadi dasar kuat bagi peningkatan kompetensi guru serta hasil belajar siswa yang lebih optimal.

Hasil wawancara dengan kepala madrasah MAN Palopo menunjukkan bahwa mereka menerapkan supervisi akademik secara terstruktur dan konsisten. Proses

supervisi dilakukan melalui pendekatan individual maupun kelompok, yang diawali dengan observasi langsung di kelas. Setelah itu, guru diberikan umpan balik yang bersifat membangun. Praktik ini sejalan dengan prinsip supervisi klinis, yang menekankan pada dialog reflektif antara supervisor dan guru untuk menemukan solusi atas permasalahan pembelajaran.

Selain supervisi akademik, MAN Palopo juga melaksanakan supervisi administratif guna memastikan kelengkapan dan kualitas perangkat pembelajaran, seperti RPP, silabus, dan instrumen penilaian. Supervisi administratif ini membantu guru untuk lebih disiplin dalam menyusun dan memperbaharui dokumen pembelajaran mereka sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Dengan demikian, aspek perencanaan pembelajaran dapat berjalan lebih terarah dan terukur.

Efektivitas supervisi yang diterapkan di MAN Palopo terlihat dari sejumlah indikator positif. Kepala madrasah mengungkapkan adanya peningkatan dalam penggunaan metode pembelajaran yang lebih bervariasi dan kontekstual, perbaikan dalam pengelolaan kelas, serta peningkatan hasil ujian akhir dan asesmen siswa dalam dua tahun terakhir. Guru juga menunjukkan sikap yang lebih terbuka terhadap perubahan dan inovasi pembelajaran, yang merupakan dampak dari pendekatan supervisi yang mendukung dan partisipatif.

Pengalaman guru dalam proses supervisi juga menunjukkan dampak positif. Salah satu guru menyatakan bahwa mereka merasa lebih terbantu dalam menyusun RPP secara sistematis dan mulai menerapkan strategi pembelajaran aktif, seperti diskusi kelompok kecil dan penilaian formatif. Guru tidak lagi merasa bahwa supervisi adalah kegiatan yang menegangkan, melainkan sebagai proses reflektif

dan kolaboratif yang memacu pertumbuhan profesional.

Tidak hanya itu, hasil supervisi juga ditindaklanjuti dengan pelatihan dan pengembangan profesional. MAN Palopo memberikan ruang bagi guru untuk mengikuti pelatihan lanjutan, baik di dalam maupun luar madrasah. Kesempatan ini mendorong guru untuk terus memperbarui pengetahuan dan keterampilan mereka, sehingga mereka lebih siap menghadapi tantangan pembelajaran yang dinamis. Dengan pendekatan ini, supervisi benar-benar menjadi bagian integral dari pengembangan kapasitas guru.

Praktik supervisi di MAN Palopo dapat dikatakan efektif karena mampu mendorong peningkatan kualitas pembelajaran secara menyeluruh. Supervisi yang dilaksanakan dengan pendekatan akademik, administratif, dan klinis memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kompetensi guru, pengelolaan kelas, serta hasil belajar siswa. Supervisi yang partisipatif dan reflektif telah menciptakan budaya belajar yang positif di lingkungan madrasah. Oleh karena itu, supervisi yang dikelola dengan baik dapat menjadi strategi yang sangat penting dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan di tingkat satuan pendidikan.

2. Pelaksanaan Supervisi Akademik dapat Mempengaruhi Kompetensi Profesional Guru di MAN Kota Palopo

Pelaksanaan supervisi akademik merupakan salah satu strategi penting dalam meningkatkan kompetensi profesional guru. Di MAN Palopo, supervisi akademik tidak hanya dijalankan sebagai bentuk pengawasan, melainkan sebagai proses pembinaan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pengajaran secara menyeluruh. Melalui pendekatan yang terstruktur dan berkelanjutan, supervisi ini

menjadi sarana bagi guru untuk berkembang secara profesional dan pedagogik. Supervisi akademik di MAN Palopo dilaksanakan setiap semester secara terencana dan sistematis.

Fokus utama supervisi mencakup tiga aspek penting, yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses belajar mengajar, dan evaluasi hasil belajar. Pendekatan ini membantu guru dalam menyusun perangkat ajar yang lebih baik, merancang metode pembelajaran yang sesuai, serta melaksanakan penilaian yang lebih autentik dan bermakna bagi siswa. Menurut kepala Madrasah MAN Palopo, pelaksanaan supervisi dilakukan dengan cara yang membina, bukan menghakimi. Setelah observasi kelas, guru diberikan umpan balik secara langsung dalam bentuk diskusi reflektif. Dari hasil supervisi tersebut, terlihat peningkatan pada pemahaman guru terhadap standar proses pembelajaran, kreativitas dalam menyusun media ajar, serta keterampilan dalam melakukan asesmen pembelajaran yang tepat sasaran.

Dampak positif supervisi akademik tidak hanya terlihat dalam aspek teknis pembelajaran, tetapi juga dalam sikap dan motivasi guru untuk terus belajar. Kepala sekolah menyebutkan bahwa setelah proses supervisi, madrasah rutin mengadakan pelatihan internal, *workshop*, serta forum berbagi praktik baik antar guru. Bahkan, guru diberi kesempatan mengikuti program pengembangan profesional secara eksternal, baik daring maupun luring. Pengalaman langsung guru juga menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi memberikan pengaruh nyata terhadap peningkatan kompetensi profesional.

Melalui diskusi pasca-supervisi, ia dapat memahami kekuatan dan kelemahan dalam proses pembelajarannya. Hal ini membuatnya lebih teliti dalam menyusun rencana pembelajaran, melakukan penilaian, serta mendorongnya untuk mengikuti berbagai pelatihan guna meningkatkan kompetensi diri. Supervisi akademik mendorong guru untuk mencoba metode pembelajaran yang lebih aktif dan inovatif, seperti pembelajaran berbasis proyek. Guru juga lebih memperhatikan ketercapaian kompetensi dasar di setiap pertemuan, sehingga pembelajaran menjadi lebih terarah dan berdampak langsung pada peningkatan hasil belajar siswa. Supervisi telah mengubah cara pandang guru terhadap peran guru sebagai fasilitator belajar yang profesional dan reflektif.

Pelaksanaan supervisi akademik di MAN Palopo terbukti efektif dalam mempengaruhi dan meningkatkan kompetensi profesional guru. Supervisi dilakukan dengan pendekatan yang kolaboratif, reflektif, dan berorientasi pada pengembangan, bukan sekadar penilaian. Kombinasi antara observasi kelas, umpan balik konstruktif, serta tindak lanjut berupa pelatihan dan pengembangan diri, menjadikan supervisi sebagai instrumen penting dalam menciptakan guru yang kompeten, kreatif, dan profesional.

3. Kendala yang Dihadapi dalam Pelaksanaan Supervisi Akademik di MAN Kota Palopo

Supervisi akademik merupakan instrumen penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan kompetensi profesional guru. Namun, dalam praktiknya, pelaksanaan supervisi akademik tidak selalu berjalan mulus karena berbagai kendala yang dihadapi oleh pihak madrasah. Kendala-kendala ini dapat

menghambat proses pembinaan guru secara optimal dan mengurangi efektivitas supervisi sebagai alat pengembangan profesionalisme pendidik.

Salah satu kendala utama yang sering muncul adalah keterbatasan waktu. Baik supervisor maupun guru sama-sama memiliki jadwal kegiatan yang padat, mulai dari mengajar, mengikuti rapat, pelatihan, hingga terlibat dalam kegiatan-kegiatan keagamaan dan administratif. Padatnya agenda ini membuat supervisi tidak selalu bisa dilaksanakan sesuai rencana, bahkan kadang dilakukan secara terburu-buru tanpa persiapan yang cukup.

Kepala Madrasah MAN Palopo menegaskan bahwa jumlah tim supervisi yang terbatas juga menjadi tantangan tersendiri. Beban kerja yang tinggi pada pengawas atau pimpinan madrasah menyebabkan tidak semua guru dapat disupervisi secara intensif dan menyeluruh. Selain itu, belum semua anggota tim supervisi memiliki pelatihan atau keahlian yang memadai dalam melaksanakan supervisi akademik yang efektif, sehingga pembinaan yang dilakukan belum maksimal.

Tantangan teknis dan sumber daya, terdapat juga kendala dari sisi psikologis guru. Beberapa guru masih merasa gugup, tertekan, bahkan tidak nyaman saat disupervisi. Hal ini disebabkan oleh pandangan yang menganggap supervisi sebagai proses penilaian terhadap kinerja, bukan sebagai bagian dari proses pembinaan dan pengembangan diri. Akibatnya, keterbukaan dan kerja sama dalam proses supervisi menjadi kurang optimal.

Pernyataan ini diperkuat oleh salah satu guru di MAN Palopo yang mengungkapkan bahwa pelaksanaan supervisi kadang dilakukan secara mendadak,

sehingga guru tidak memiliki cukup waktu untuk mempersiapkan materi secara maksimal. Ketidaksiapan tersebut memicu kecemasan dan ketegangan dalam menghadapi proses supervisi. Meskipun dalam perkembangannya guru mulai menyadari manfaat dari supervisi, masih banyak yang berharap proses ini dilakukan lebih terencana dan membangun. Guru juga menyoroti pentingnya adanya tindak lanjut setelah supervisi, seperti pelatihan atau pembimbingan yang dapat membantu guru menindaklanjuti masukan yang diberikan. Tanpa adanya dukungan lanjutan, supervisi hanya menjadi proses formalitas yang tidak berdampak signifikan terhadap peningkatan kompetensi guru. Pelatihan rutin dan forum refleksi menjadi sangat diperlukan.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat dipahami bahwa kendala dalam pelaksanaan supervisi akademik di MAN Palopo mencakup aspek waktu, sumber daya manusia, persepsi guru, dan kurangnya tindak lanjut yang terstruktur. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan pendekatan yang persuasif dan komunikatif agar guru merasa nyaman dalam proses supervisi. Selain itu, perencanaan waktu yang fleksibel, peningkatan kapasitas tim supervisi, dan pelatihan berkelanjutan perlu terus dikembangkan agar supervisi akademik benar-benar menjadi sarana pembinaan yang efektif dan berkelanjutan.

4. Strategi yang Diterapkan untuk Meningkatkan Efektivitas Supervisi Akademik dalam Mendukung Peningkatan Mutu Pembelajaran di MAN Kota Palopo

Pelaksanaan supervisi akademik di MAN Palopo tidak hanya difokuskan sebagai kegiatan pengawasan, tetapi telah berkembang menjadi upaya pembinaan

yang berorientasi pada peningkatan mutu pembelajaran. Untuk mencapai efektivitas yang optimal, pihak madrasah menerapkan sejumlah strategi yang terencana dan berkesinambungan. Strategi-strategi ini dirancang agar supervisi mampu membina guru secara profesional, mendorong refleksi terhadap praktik pembelajaran, serta menciptakan lingkungan kerja yang mendukung pengembangan kapasitas guru secara menyeluruh.

Salah satu strategi utama yang diterapkan adalah penyusunan jadwal supervisi yang fleksibel dan disesuaikan dengan kalender akademik serta kegiatan lain di madrasah. Hal ini dilakukan untuk menghindari benturan waktu yang dapat menghambat pelaksanaan supervisi secara maksimal. Jadwal yang fleksibel juga memberikan waktu persiapan bagi guru, sehingga mereka dapat menampilkan proses pembelajaran terbaiknya dengan persiapan yang matang.

Strategi lainnya adalah penggunaan pendekatan supervisi yang membina dan reflektif. Supervisi dilakukan tidak dalam nuansa menilai atau menghakimi, melainkan sebagai bentuk pendampingan profesional. Setelah kegiatan observasi kelas, kepala madrasah atau tim supervisi mengadakan diskusi reflektif bersama guru untuk membahas kekuatan dan area yang perlu ditingkatkan. Pendekatan ini mendorong guru untuk terbuka dan mau melakukan evaluasi diri terhadap proses pembelajarannya.

MAN Palopo juga memperkuat kapasitas tim supervisi dengan memberikan pelatihan dan workshop secara berkala. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tim terhadap teknik supervisi modern, keterampilan komunikasi efektif, serta cara memberikan umpan balik yang membangun. Di sisi lain,

madrasah juga mendorong adanya supervisi berbasis rekan sejawat (peer supervision) yang memungkinkan guru saling belajar dan memberikan masukan dalam suasana yang lebih informal dan kolaboratif.

Tindak lanjut dari kegiatan supervisi juga menjadi perhatian serius dalam strategi yang diterapkan. Setiap hasil supervisi ditindaklanjuti dengan pembinaan atau pelatihan sesuai kebutuhan guru. Madrasah menyediakan forum-forum reflektif seperti diskusi kelompok guru atau sesi berbagi praktik baik, yang menjadi wadah untuk saling menginspirasi dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan cara ini, supervisi menjadi bagian dari siklus pembelajaran profesional yang berkelanjutan.

Strategi ini dinilai sangat membantu guru dan memberikan dampak nyata terhadap pengembangan kompetensi mereka. Seorang guru MAN Palopo menyampaikan bahwa pendekatan supervisi yang membina dan terbuka membuatnya merasa lebih dihargai dan didukung. Ia juga merasa lebih percaya diri untuk mencoba metode pembelajaran baru seperti diskusi kelompok dan pembelajaran berbasis proyek. Selain itu, adanya pelatihan kecil dan pendampingan lanjutan membantu guru dalam menerapkan penilaian autentik dan penggunaan media ajar digital secara efektif.

Strategi yang diterapkan di MAN Palopo dalam meningkatkan efektivitas supervisi akademik terbukti berdampak positif terhadap kualitas proses pembelajaran. Supervisi tidak lagi dipandang sebagai beban, tetapi sebagai ruang pengembangan diri yang konstruktif. Pendekatan yang terencana, reflektif, kolaboratif, dan dilengkapi dengan tindak lanjut nyata menjadikan supervisi

akademik sebagai salah satu instrumen penting dalam meningkatkan mutu pendidikan dan profesionalisme guru di MAN Palopo.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti, maka dapat dipahami bahwa:

1. Supervisi di MAN Palopo dapat dikatakan efektif karena mampu mendorong peningkatan kualitas pembelajaran secara menyeluruh. Supervisi yang dilaksanakan dengan pendekatan akademik, administratif, dan klinis memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kompetensi guru, pengelolaan kelas, serta hasil belajar siswa.
2. Pelaksanaan supervisi akademik di MAN Palopo terbukti efektif dalam mempengaruhi dan meningkatkan kompetensi profesional guru. Supervisi dilakukan dengan pendekatan yang kolaboratif, reflektif, dan berorientasi pada pengembangan, bukan sekadar penilaian.
3. Kendala dalam pelaksanaan supervisi akademik di MAN Palopo mencakup aspek waktu, sumber daya manusia, persepsi guru, dan kurangnya tindak lanjut yang terstruktur. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan pendekatan yang persuasif dan komunikatif agar guru merasa nyaman dalam proses supervisi.
4. Strategi yang diterapkan di MAN Palopo dalam meningkatkan efektivitas supervisi akademik terbukti berdampak positif terhadap kualitas proses pembelajaran. Supervisi tidak lagi dipandang sebagai beban, tetapi sebagai ruang pengembangan diri yang konstruktif.

B. Saran

1. Sekolah perlu memastikan bahwa supervisi akademik dijalankan secara konsisten, profesional, dan bersifat membina. Hal ini dapat dilakukan dengan mengadakan pelatihan rutin bagi kepala sekolah dan tim supervisi, agar mereka memiliki kompetensi dalam memberikan umpan balik yang konstruktif dan mendukung pengembangan guru. Dan sekolah dapat mulai memanfaatkan aplikasi atau platform digital untuk mendukung proses supervisi, seperti penjadwalan, pengumpulan instrumen observasi, refleksi guru, hingga dokumentasi hasil supervisi. Ini akan membantu meningkatkan efisiensi dan akuntabilitas proses supervisi.
2. Penelitian selanjutnya dapat memperluas objek kajian ke madrasah atau sekolah lain dengan karakteristik berbeda untuk mengetahui sejauh mana efektivitas supervisi akademik diterapkan dalam konteks yang beragam. Dan fokus penelitian tidak hanya pada guru, tetapi juga dapat diarahkan untuk melihat keterkaitan antara efektivitas supervisi akademik dengan capaian hasil belajar siswa secara langsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Agama RI, Kementrian. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta : Kementrian Agama RI, 2024), 881.
- Aisyahrani Adilla, Eka Julia Putri, Icha Natasya Aulia, Fatturrahman Hendli P, M Abdillah Khairi, Zahra Jannah, Inom Nasution (2023) Efektivitas Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Guna Meningkatkan Kompetensi Guru. *SUBLIM: Jurnal Pendidikan*. Volume 01, Issue 01.
- Akbar, A. (2021). Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru. *Jurnal Pendidikan Guru*, 27-30.
- Alfath, A., & Azizah, F. N. (2022). Pengembangan Kompetensi Guru Dalam Menyongsong Kurikulum Merdeka Belajar (Vol. 1, Issue 2).
- Anissyahmai, 'Supervisi Akademik Kepala Sekolah', *Manajer Pendidikan*, 11.1 (2017), 89–96.
- Bahri, Saiful, 'Supervisi Akademik Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru', *Visipena*, 5.1 (2014), 100–112.
- Danielson, C. *Enhancing Professional Practice: A Framework for Teaching*. (Alexandria, VA: ASCD, 2007).
- Darling-Hammond, L., Hyler, M. E., & Gardner, M. *Effective Teacher Professional Development*. (Palo Alto, CA: Learning Policy Institute, 2017).
- Departemen Pendidikan Nasional., 2003, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas.
- Donni, Juni Priansa dan Rismi, M Somad. (2014). *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Alfabeta, Bandung.
- Dudung, A. (2018). Kompetensi Profesional Guru. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*, 5(1), 9–19.
- Fitria Salsabila, Mia Sri Dwi Yanti, Siti Nurhaliza, Mhd. Aris Syahputra H (2024) Keefektifan Pelaksanaan Supervisi Akademik dan Pengembangan Profesi Guru oleh Kepala Sekolah di Mas Al Wasliyah 22 Tembung. *Journal Of Community Devation*. Vol 1 No. 2.
- Fitria, H., & Martha, A. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Manajemen Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru. *Journal of Education Research*, 1(Dii), 146–153.
- H, Hasnia. Muhazzab Said, Hj.Nursaeni,' Analisis Teknik Evaluasi Guru Pada Pembelajaran Agama Islam di Madrasah Aliyah', *IQRO: Journal of Islamic Education*, 4.4 (2021), 31-40.

- Hattie, J. *Visible Learning: A Synthesis of Over 800 Meta-Analyses Relating to Achievement*. (New York, NY: Routledge, 2009).
- Harmawati, Nurdin K, Taqwa, Rustan S, Masruddin.”Peran Pelatihan dan Kelompok Kerja Guru dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru SD di Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara”, *Jurnal Didakta*, 10 (1), (2021) : 1-12.
- Isbianti Pandit dan Dwi Esti Andriani (2021) Pelaksanaan Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri di Klaten Jawa Tengah. *Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*. Volume 3 Number 1.
- Leithwood, K., & Jantzi, D. “Transformational Leadership Effects: A Replication”. *School Effectiveness and School Improvement*, 11(4), 2000): 399-420. doi:10.1076/sesi.11.4.399.31230
- Leniwati, and Yasir Arafat, ‘Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kinerja Guru’, *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 2.1 (2017), 106–114 <https://doi.org/10.31851/jmksp.v2i1.1158>.
- Masita, Tasdin Tahrir, Firmansyah, Firman Patawari, Sarmila” Keterampilan Teknis Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Tenaga Kependidikan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Batusitanduk,” *Hikamatzu Journal of Multidisciplinary* 2, (1), (2025): 176-182.
- Mulyasa, E. (2014). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurpuspitasari, Dewi, Sumardi, Rais Hidayat, and Sutji Harijanto, ‘Efektivitas Pembelajaran Ditinjau Dari Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dan Budaya
- Safitri Apriani, Mujiati (2019) Efektifitas Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah. *Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*. Vol.19 No.1.
- Sekolah’, *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7.1 (2019), 762–769.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tasdin Tahrir, Firman Patawari, and Ali Nahrudin Tanal, “Implementasi Supervisi Pendidikan Di SDN 246 Rantebelu Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu,” *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* 2, no. 2 (2021): 163–76, <https://doi.org/10.21154/sajiem.v2i2.52>.
- Wahyudi. (2012). *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Yoseph Batkunde, Zakarias Bacori. (2020). Faktor-faktor yang Mempengaruhi

Pelaksanaan Supervisi Akademik Sekolah Dasar di Kecamatan Nirunmas Kabupaten Nusa Tenggara Barat. *Jendela Ilmu*, 65-74.

Yulmasita Bagou, D., & Suling, A. (2020). Analisis Kompetensi Profesional Guru. *Jambura Journal of Educational Management*, 1(September), 122–130.

Zozna Khairi. (2018). Efektivitas Supervisi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru PAI di SMP Negeri 13 Seluma. 136-142.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Meneliti



PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. K. H. M. Hasyim, No. 5, Kota Palopo, Kode Pos: 91921
Telp/Fax : (0471) 326048, Email : dpmptsp@palopokota.go.id, Website : http://dpmptsp.palopokota.go.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
NOMOR : 500.16.7.2/2025.1037/IP/DPMTSP

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja;
3. Peraturan Mendagri Nomor 3 Tahun 2008 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
4. Peraturan Wali Kota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
5. Peraturan Wali Kota Palopo Nomor 31 Tahun 2023 tentang Pelimpahan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Diberikan Wali Kota Palopo Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama	: NITA SARI
Jenis Kelamin	: P
Alamat	: Dsn. Kebun Rami 2, Kec. Tomoni, Kab. Luwu Timur
Pekerjaan	: Mahasiswa
NIM	: 2002060062

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

KEEFEKTIFAN PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK GURU DALAM MENINGKATKAN PEMBELAJARAN DI MADRASAH ALIYAH NEGERI PALOPO

Lokasi Penelitian	: MADRASAH ALIYAH NEGERI PALOPO
Lamanya Penelitian	: 4 Agustus 2025 s.d. 4 November 2025

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor kepada Wali Kota Palopo cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo
Pada tanggal : 5 Agustus 2025



Ditandatangani secara elektronik oleh :
Kepala DPMTSP Kota Palopo
SYAMSURIADI NUR, S.STP
Pangkat : Pembina IV/a
NIP : 19850211 200312 1 002

Tembusan, Kepada Yth.:

1. Wali Kota Palopo;
2. Dandim 1403 SWG;
3. Kapolres Palopo;
4. Kepala Badan Kesbang Prov. Sul-Sel;
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo;
6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo;
7. Instansi terkait tempat dilaksanakan penelitian.



Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN)

Lampiran 2 Instrumen Penelitian

Pedoman Wawancara

No.	Fokus Penelitian	Pertanyaan Penelitian	Narasumber
1.	Bagaimanakah keefektifan supervisi guru dalam meningkatkan pembelajaran di MAN Palopo?	1. Bagaimana penilaian Anda terhadap pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan? 2. Apakah supervisi berdampak pada kualitas pembelajaran Anda di kelas? 3. Apakah Anda mengubah strategi pembelajaran setelah supervisi dilakukan? 4. Apakah ada peningkatan kemampuan dalam menyusun perangkat pembelajaran setelah supervisi? 5. Bagaimana supervisi memengaruhi antusiasme Anda dalam mengajar? 6. Bagaimana Anda mengevaluasi efektivitas supervisi terhadap peningkatan mutu pembelajaran guru? 7. Apakah ada perubahan signifikan pada hasil belajar siswa setelah guru disupervisi? 8. Apakah siswa memberikan respon yang berbeda setelah Anda menerapkan masukan dari hasil supervisi? 9. Sejauh mana Anda merasa terbantu oleh proses supervisi akademik? 10. Apa indikator keberhasilan supervisi yang digunakan oleh pihak madrasah?	Guru Guru Guru Guru Guru Kepala Madrasah Kepala Madrasah Guru Guru Kepala Madrasah

2.	Bagaimanakah pelaksanaan supervisi akademik dapat mempengaruhi kompetensi professional guru di MAN Palopo?	1. Bagaimana supervisi akademik membantu Anda memahami peran profesional sebagai pendidik?	Guru
----	--	--	------

		2. Apa saja aspek profesionalisme guru yang menjadi fokus dalam supervisi?	Kepala Madrasah
		3. Apakah Anda mendapatkan bimbingan dalam mengembangkan materi dan strategi pembelajaran?	Guru
		4. Apakah supervisi memberikan wawasan baru dalam peningkatan kompetensi pedagogik Anda?	Guru
		5. Sejauh mana supervisi mempengaruhi kemampuan Anda dalam manajemen kelas?	Guru
		6. Bagaimana hasil supervisi digunakan untuk pengembangan kompetensi guru secara berkelanjutan?	Kepala Madrasah
		7. Apakah Anda lebih termotivasi mengikuti pelatihan setelah disupervisi?	Guru
		8. Apakah ada umpan balik dari supervisi yang membantu pengembangan keterampilan profesional Anda?	Guru
		9. Bagaimana bentuk tindak lanjut dari hasil supervise?	
		10. Menurut Anda, apakah pelaksanaan supervisi saat ini sudah cukup mendukung profesionalitas guru?	Kepala Madrasah Guru

3.	Apa kendala yang di hadapi dalam pelaksanaan supervisi akademik di MAN Palopo?	1. Apa kendala yang Anda alami saat pelaksanaan supervisi akademik? 2. Apakah waktu pelaksanaan supervisi sesuai dengan jadwal kegiatan guru? 3. Apakah Anda merasa canggung atau terbebani saat disupervisi? 4. Apakah jumlah supervisor mencukupi untuk menjangkau seluruh guru?	Guru Guru Guru Kepala madrasah
		5. Apakah ada keterbatasan fasilitas atau alat bantu dalam pelaksanaan supervisi? 6. Apakah ada kendala komunikasi antara guru dan supervisor? 7. Apakah umpan balik dari supervisi mudah dipahami dan diterapkan? 8. Bagaimana Anda menangani guru yang merasa keberatan dengan hasil supervisi? 9. Apakah supervisi dilakukan dengan persiapan yang matang oleh supervisor?	Kepala madrasah Guru Guru Kepala madrasah Kepala madrasah

4.	Strategi apa yang dapat diterapkan untuk meningkatkan efektivitas supervisi akademik dalam mendukung peningkatan mutu pembelajaran di Man Palopo?	1. Apa strategi madrasah untuk meningkatkan kualitas supervisi akademik? 2. Apakah pelatihan untuk para supervisor telah dilakukan secara rutin? 3. Apakah Anda pernah diajak terlibat dalam penyusunan rencana supervisi? 4. Apakah Anda menggunakan instrumen khusus untuk meningkatkan kualitas supervisi? 5. Apa saran Anda agar pelaksanaan supervisi menjadi lebih efektif dan nyaman? 6. Bagaimana penggunaan teknologi (misalnya video, aplikasi penilaian) bisa membantu supervisi? Apakah hasil supervisi diarsipkan dan ditindaklanjuti dalam rapat guru? 7. Apakah sistem penghargaan bagi guru yang berkembang setelah supervisi sudah diterapkan? 8. Bagaimana Anda memastikan keberlanjutan hasil supervisi	Kepala Madrasah Kepala Madrasah Guru Kepala Madrasah Guru Guru Kepala Madrasah Kepala Madrasah Kepala Madrasah
		agar berdampak jangka panjang	

Lampiran 3 Dokumentasi



Wawancara dengan bapak Abdul Wahhab, S.Si., M.Pd.
Selaku wakil kepala madrasah/Mewakili kepala sekolah



Wawancara dengan Ibu Satriani, S.Pd.
Selaku perwakilan dari salah satu guru

RIWAYAT HIDUP



Nita Sari, Lahir pada tanggal 21 Januari 2002, di Mulyasri. Penulis merupakan anak ke empat dari empat bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Samingun dan ibu Juminem. Penulis bertempat tinggal di Desa Margolembo, Kec. Mangkutana Kab. Luwu Timur. Penulis menyelesaikan pendidikan dasar pada tahun 2014 di Madrasah Ibtidaiyah, Karossa. Kemudian menempuh pendidikan di SMP Negeri 2 Mangkutana dan selesai pada tahun 2017. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 8 Luwu Timur dan selesai pada tahun 2020. Setelah menempuh pendidikan menengah atas pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di bidang yang ditekuni yaitu prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Email ku : sarinitha3@gmail.com